

**UPAYA GURU DALAM MENGATASI SISWA YANG
MENGALAMI KESULITAN BELAJAR DI SDN 97
REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

**RESTI ARIANI
NIM. 18591111**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2022**

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di_

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan terhadap skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Resti Ariani
NIM : 18591111
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Upaya Guru dalam Mengatasi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar di SDN 97 Rejang Lebong

Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian surat permohonan kami ajukan, atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Curup, 25 Juli 2022

Mengetahui,

Pembimbing I



Siti Zulaiha, M.Pd.I
NIP. 198308202011012008

Pembimbing II



Eka Meldina, M.Pd
NIP. 198707192018012001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Resti Ariani

NIM : 18591111

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan scbenarnya, scmoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juli 2022



Resti Ariani
NIM. 18591111



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan : Dr. AK Gani No; 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010

Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id KodePos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 110 /In.34/FT/PP.00.9/VIII/2022

Nama : Resti Ariani
NIM : 18591111
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Upaya Guru Dalam Mengatasi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar di SDN 97 Rejang Lebong

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : Kamis, 11 Agustus 2022
Pukul : 15.00-16.30 WIB
Tempat : Ruang Ujian 03 Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

Curup, 22 Agustus 2022

TIM PENGUJI

Ketua,

Siti Zulaiha, M.Pd.I.
NIP.19830820 201101 2 008

Sekretaris,

Tika Meldina, M.Pd.
NIP. 19870719 201801 2 001

Penguji I,

Ummul Khair, M.Pd.
NIP. 19691021 199702 2 001

Penguji II,

H.M. Taufik Amrillah, M.Pd.
NIP. 19900523 201903 1 006

Mengetahui,
Dekan



Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd.
NIP.19650826 199903 1 001

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt, atas segala rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat diberikan kemudahan dalam membuat skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan pada waktu yang penulis targetkan. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita nabi kita Muhammad saw beserta keluarga, sahabat, dan juga para pengikutnya.

Penulisan skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi persyaratan juga tugas dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan guru madrasah ibtidaiyah (PGMI). Adapun skripsi ini adalah **“upaya guru dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar di SDN 97 Rejang Lebong”**. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan moril dan materi. Dengan penuh hormat dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof.Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr.Muhammad Istan, SE.,M.Pd.,M.M., selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. KH. Ngadri, M.Ag selaku wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag.,M.Pd., selaku wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd., selaku dekan fakultas tarbiyah IAIN Curup.

6. Ibu Tika Melinda, M.Pd., selaku ketua prodi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.
7. Ibu Wiwin Arbaini, M.Pd., selaku pembimbing akademik.
8. Ibu Siti Zulaiha, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Ibu Tika Meldina M.Pd. selaku pembimbing II yang telah membimbing hingga selesai penulisan skripsi ini.
9. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama dibangku perkuliahan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Curup, Juli 2022

Penulis



Resti Ariani
NIM. 18591111

MOTTO

***TAK PERLU PIKIRAN BAGAIMANA KAMU TERJATUH,
TAPI PIKIRKAN
BAGAIMANA KAMU MAMPU TERBANGUN.***

VINCE LOMBARDI

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirobil alamin, segala puji bagi Allah, tuhan semesta alam. Yang maha pengasih lagi maha penyayang, ucapan rasa syukur tiada henti saya ucapkan pada-Mu ya Rabb, atas segala nikmat, hidayah dan inayah yang telah engkau berikan kepada ku. Sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini pada waktu yang diharapkan.

Sholawat serta salam, semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya. Sedikit keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lupa atas dukungan dan doa dari keluarga dan juga sahabat penulis. Maka peneliti mempersembahkan karya skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku Bapak Rokim dan Ibu Towiyah; yang telah melahirkan dan membesarkan anak-anaknya dengan penuh kasih sayang. Terimakasih atas doa yang tak pernah putus untuk ku, terimakasih atas support dan nasihat yang terus di ucapkan selama menjalani dunia perkuliahan ini hingga akhir perkuliahan ini. Dan yang selalu ada dalam kondisi dan situasi apapun.
2. Untuk Adikku Anisa Damayanti tersayang; yang selalu memberikan do'a dan juga dukungan, juga terkadang sering memberikan wejangan agar selalu semangat, gak boleh putus asa . terimakasih atas doa dan dukungan yang tak pernah putus adek comel ku.
3. Untuk pembimbing Ibu Siti Zulaiha, Ibu Tika Meldina, dosen dan juga para guru yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama ini, juga nasehat dan do'a baik untuk penulis yang masih penulis ingat sampai kini. Rasa terimakasih beserta do'a yang dapat penulis berikan kepada kalian.

4. Untuk seluruh keluarga besar terimakasih banyak atas doa, dukungan yang tak pernah putus selama ini
5. Untuk sahabatku yang selalu ada Novia Anggraini terimakasih atas doa dan dukungannya selama menjalani dunia perkuliahan ini, yang selalu mendengarkan keluh kesah ku selama proses perkuliahan terutama di semester akhir ini, doa terbaik yang selalu ku panjatkan semoga kita sama-sama sukses kedepannya.
6. Untuk sahabatku, teman, kerabat yang selalu support (Meisin, Sugiarti, widia eka handayani, Sulastri) terimakasih atas dukungan dan doa yang tak pernah putus dari kalian.
7. Untuk kepala sekolah SDN 97 Rejang Lebong terimakasih atas bantuan, dukungan, dan support dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
8. Untuk seluruh mahasiswa PGMI angkatan 2018 terkhusus lokal PGMI C, terimakasih telah memberi semangat dan dorongan kepada peneliti selama ini.
9. Untuk adek tetangga kosant tercomel Intan Suri Lestari, terimakasih atas doa, dukungan yang selama ini diberikan.
10. Untuk teman-teman sepembimbing ku yang Tiara, Yulisti, Meisin, dan Afriza, terimakasih atas dukungan dan motivasi yang telah diberikan.

UPAYA GURU DALAM MENGATASI SISWA YANG MENGALAMI KESULITAN BELAJAR DI SDN 97 REJANG LEBONG.

**RESTI ARIANI
18591111**

Abstrak

Kesulitan belajar adalah seseorang yang memiliki tantangan selama proses pembelajaran, yang mengakibatkan hasil belajar di bawah standar dan belum memenuhi tujuan pembelajaran. Dari pandangan tersebut, jelas bahwa salah satu faktor yang digunakan untuk menentukan apakah siswa memiliki tantangan belajar atau tidak adalah sejauh mana tujuan belajar tersebut terhambat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja kesulitan belajar yang dialami siswa di SDN 97 Rejang Lebong, Untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar di SDN 97 Rejang Lebong, dan untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung guru dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar di SDN 97 Rejang Lebong.

Metode ini menggunakan metode kualitatif, yang subjek penelitiannya adalah kepala sekolah, guru kelas II A, dan siswa kelas II A yang mengalami kesulitan belajar SDN 97 Rejang Lebong. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan langsung kelapangan. Adapun teknik analisis data yaitu dengan reduksi data, data display, dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Kesulitan belajar yang dialami siswa kelas II A pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN 97 Rejang lebong yaitu masih ada siswa yang belum hafal huruf abjad, belum bisa membaca, dan masih ada siswa yang belum bisa menulis. 2. Upaya yang dilakukan guru kelas II A yaitu dengan melakukan kerjasama dengan orang tua serta memberikan bimbingan belajar khusus untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar, menggunakan metode dikte untuk mengatasi siswa yang belum bisa menulis. 3. Faktor pendukung guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu dengan menggunakan prasarana yang tersedia di sekolah seperti media pembelajaran yang memadai. Sedangkan faktor penghambat guru dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar yaitu dari dalam diri siswa itu sendiri seperti belum hafalnya siswa terhadap huruf abjad, belum bisa membaca, dan belum bisa menulis.

Kata Kunci : Upaya Guru, Mengatasi Kesulitan Belajar.

Daftar Isi

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	5
C. Pertanyaan Peneliti.....	6
D. Tujuan Peneliti	6
E. Manfaat Peneliti	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. Upaya Guru	9
B. Kesulitan Belajar	20
C. Penelitian Relevan	38
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	41
B. Subjek Penelitian	42
C. Tempat dan Waktu Penelitian	43
D. Sumber Data	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Analisis Data.....	46

G. Teknik Uji Keabsahan Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN	50
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	50
1. Sejarah SDN 97 Rejang Lebong	50
2. Visi, Misi Dan Tujuan	51
3. Data Siswa dan Guru	53
4. Sarana dan Prasarana	55
B. Hasil Penelitian	55
1. Kesulitan Belajar Yang Dialami Siswa	56
2. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar	61
3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa.....	64
C. Pembahasan Hasil Penelitian	66
1. Kesulitan Belajar Yang Dialami Siswa	66
2. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa	69
3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru Dalam Mengatasi Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar	71
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran-saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Guru SDN 97 Rejang Lebong.....	53
Tabel 4.2 Siswa SDN 97 Rejang Lebong.....	54
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SDN 97 Rejang Lebong	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Nilai Siswa.....	76
2. Pedoman Wawancara.....	78
3. Transkrip Wawancara.....	84
4. Pedoman Observasi.....	92
5. SK Pembimbing.....	94
6. SK Penelitian.....	95
7. SK Selesai Penelitian.....	96
8. SK Wawancara.....	97
9. Dokumentasi.....	99
10. Kartu Konsultasi.....	103
11. Riwayat Hidup.....	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan juga merupakan unsur yang sangat mendasar dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Hal tersebut menegaskan bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika berada didalam sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga sendiri. Belajar merupakan suatu proses dimana seseorang memperoleh berbagai kemampuan, keterampilan, dan sikap. Dengan demikian belajar menuntut adanya perubahan yang relatif permanen dengan pengetahuan atau perilaku seseorang karena adanya pengalaman.¹

Proses belajar merupakan kegiatan untuk membentuk perubahan tingkah laku dalam diri siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Jadi, proses belajar merupakan proses perubahan tingkah laku dalam diri siswa. Siswa dinyatakan telah melakukan proses belajar apabila sudah terjadi perubahan dalam diri siswa tersebut, jika belum ada perubahan maka siswa tersebut belum melakukan proses belajar.

Uzer Usman menegaskan bahwa belajar adalah suatu proses mengubah tingkah laku pada diri seseorang sebagai hasil adanya interaksi antara orang tersebut dengan lingkungannya. Jadi dapat di simpulkan bahwa seseorang di katakan telah belajar apabila pada diri orang tersebut sudah terjadi perubahan

¹Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 3

tertentu. Dengan kata lain belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang di bawa oleh pengalaman-pengalaman dan bukan disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan.¹

Pada umumnya kesulitan belajar merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya kendala-kendala yang hadapi oleh peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Penyebab terjadinya kesulitan belajar dikarenakan adanya beberapa faktor, baik faktor yang berasal dari diri peserta didik (internal) misalnya, kemampuan siswa, minat dan motivasi dalam diri siswa untuk belajar. Maupun faktor yang berasal dari luar diri peserta didik (eksternal) misalnya, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan rumah dan lain sebagainya.

Dapat disimpulkan kesulitan belajar merupakan suatu kondisi di mana peserta didik tidak dapat mengikuti proses belajar dengan baik, disebabkan karena adanya gangguan baik berasal dari faktor internal siswa yang meliputi faktor intelegensi maupun faktor eksternal siswa. Faktor-faktor ini menyebabkan siswa tidak mampu berkembang dengan baik.

Kesulitan belajar juga merupakan suatu gejala yang sering dihadapi oleh seorang guru, karena guru yang bertanggung jawab dalam mengatasinya. Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana seorang siswa kurang mampu dalam menghadapi tuntutan-tuntutan yang harus dilakukan pada proses pembelajaran sehingga proses dan hasilnya kurang memuaskan. Hal

¹Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung:Rosdakarya,2001), hal.5

tersebut terjadi karena kemampuan siswa untuk melakukan tugas yang tidak seimbang dengan tuntutan pembelajaran.²

Pada dasarnya kesulitan belajar pada peserta didik merupakan suatu gejala yang nampak dalam berbagai perubahan tingkah laku peserta didik. Baik secara langsung maupun tidak langsung sesuai dengan tingkat kesulitan belajar siswa. Seringkali peserta didik menunjukkan prestasi belajar yang relative rendah, menunjukkan sikap yang kurang wajar dan sulit mengikuti kegiatan belajar mengajar dalam mata pelajaran tertentu sebagaimana yang biasa dilakukan dalam dunia pendidikan bahwa kegiatan proses belajar mengajar dilakukan oleh guru dengan siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Faktor penyebab kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan oleh faktor inteligensi yang rendah saja (kelainan mental) akan tetapi juga disebabkan oleh faktor-faktor non inteligensi. Dengan demikian peserta didik yang memiliki taraf kecerdasan intelektual atau sering disebut dengan *Intellectual Quotient* (IQ) yang tinggi juga belum tentu mendapatkan jaminan keberhasilan belajar. Kesulitan belajar adalah gangguan dalam kemampuan belajar termasuk dalam hal berbicara, membaca, menulis, ataupun kemampuan dalam menghafal.³

Kesulitan belajar ini tidak hanya dialami oleh peserta didik yang memiliki IQ rendah saja namun juga bisa dialami oleh peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, dan juga bisa menimpa siswa yang memiliki

²Munirah, *Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa*. Jurnal Tarbawi , No.2, Vol.3,2018,hal.4

³Ahmadi Abu dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (PT. Rineka Cipta, Jakarta,2004), hal.78

kemampuan rata-rata(normal). Hal tersebut bisa disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya proses belajar yang sesuai dengan harapan. Kesulitan belajar yang dialami siswa ditandai dengan tampak menurunnya kinerja belajar siswa atau prestasi belajarnya. Kesulitan belajar ini juga bisa terlihat dari perubahan sikap peserta didik contohnya kelainan perilaku yang ditandai dengan sering melamun, ribut didalam kelas, mengusik teman, dan lain sebagainya.

Guna mencapai hasil belajar yang efektif dan efisien kemampuan para guru sangat berperan dalam membimbing proses belajar peserta didiknya. Guru sebagai seorang pendidik, pembimbing sekaligus perancang pengajaran harus memiliki kemampuan untuk merancang kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien. Untuk itu seorang guru harus memiliki pengetahuan yang cukup dalam merancang kegiatan belajar mengajar, selain itu juga guru dijadikan sebagai tolak ukur untuk meningkatkan proses belajar mengajar dalam mencapai hasil belajar yang optimal.⁴

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru memegang peranan penting dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didiknya. Karena tanpa adanya guru keberhasilan proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik, guru harus terampil mengajarkan suatu pengetahuan dengan mendidik dan menanamkan nilai-nilai kebaikan pada diri peserta didik. Sehingga dalam mencapai tujuan pendidikan sesuai yang

⁴Kholifatul Umroh, *Upaya guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas I Mata Pelajaran Bahasa Indonesia MI Tarbiyatul Athfal Gunting Pasuruan*, Tahun Ajaran 2019, (Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,2019), hal.3

diharapkan guru dan peserta didik sehingga dapat memahami, menghayati, dan mengamalkannya.

Berdasarkan hasil observasi awal pada kelas IIA di SDN 97 Rejang Lebong terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan yang dialami siswa tersebut diantaranya yaitu kesulitan dalam membedakan huruf, belum bisa membaca, dan masih ada siswa yang belum bisa menulis.⁵ Dan dari hasil wawancara dengan salah satu guru di SDN 97 Rejang Lebong yaitu Ibu Ririn, wali kelas II, salah satu kesulitan yang dialami oleh siswa di SDN 97 Rejang Lebong yaitu mengalami kesulitan membaca, kesulitan memahami huruf, memahami angka dan masih ada siswa yang belum bisa menulis.⁶

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis meneliti permasalahan yang ada di SDN 97 Rejang Lebong. Sesuai dengan masalah ini maka penulis mengambil judul: **“Upaya Guru Dalam Mengatasi Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar di SDN 97 Rejang Lebong.”**

B. Fokus Masalah

Untuk menghindari lingkup yang terlalu luas maka peneliti memfokuskan masalah ini pada bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas IIA pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 97 Rejang Lebong.

⁵Hasil Observasi pada tanggal 12-13 Desember 2021

⁶Hasil Wawancara dengan Ibu Nursida, wali kelas IV, pada tanggal 15 Desember 2021

C. Pertanyaan Penelitian

Dari fokus masalah diatas maka pertanyaan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Apa saja kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas IIA pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 97 Rejang Lebong?
2. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi siswa kelas IIA yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 97 Rejang Lebong?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengatasi siswa kelas IIA yang mengalami kesulitan belajar pada pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 97 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja kesulitan belajar yang dialami siswa kelas IIA pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 97 Rejang Lebong
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengatasi siswa kelas IIA yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 97 Rejang Lebong
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengatasi siswa kelas IIA yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 97 Rejang Lebong

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan serta kontribusi bagi dunia pendidikan mengenai upaya guru dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar.
- b. Dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi ilmiah yang dapat melengkapi teori tentang upaya guru dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini sekolah dapat menjadikan sebagai bahan peningkatan prestasi siswa dan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami siswa ketika belajar, serta memfasilitasi kebutuhan siswa yang berkaitan dengan proses belajar mengajar.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui usaha-usaha yang harus dilakukan guru dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar.

c. Bagi Siswa

Dengan penelitian ini diharapkan kesulitan-kesulitan siswa dalam belajar dapat segera teratasi, dan siswa dapat mengetahui cara mengatasi kesulitan belajar.

d. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini, peneliti bisa mengetahui dan dapat menganalisis beberapa penyebab siswa mengalami kesulitan belajar dan peneliti pun dapat mengetahui upaya apa yang harus dilakukan guru dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Upaya Guru

1. Pengertian Upaya Guru

Kamus Besar Bahasa Indonesia, mengartikan bahwa upaya merupakan ikhtiar dan usaha (untuk mencapai suatu tujuan, memecahkan masalah, mencari solusi dan lain sebagainya.)¹ jadi dapat disimpulkan bahwa upaya adalah usaha dalam mencari solusi dari masalah yang ada. Karena pasti ada jalan keluar untuk setiap masalah yang ada, dan masalah tidak akan selesai tanpa adanya usaha.

Zahara Idris dan Lisma Jamal mengatakan bahwa guru merupakan pribadi yang matang yang memiliki tugas untuk memimpin perkembangan rohani dan jasmani siswa agar menjadi manusia yang matang dan dapat melaksanakan tanggung jawabnya sebagai makhluk ciptaan Nya, makhluk sosial, dan individu yang mandiri.² Menurut Syaiful Bahri Djamarah, guru adalah seseorang yang bertugas mengarahkan, membimbing siswa baik secara individu maupun kelompok. seseorang yang bertanggung jawab dalam membimbing, mendidik, serta mengarahkan siswa baik secara

¹Kholifatul Umroh, *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas I Mata Pelajaran Bahasa Indonesia MI Tarbiyatul Athfal Gunting Pasuruan*, Tahun Ajaran 2019, (Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,2019), hal.35

²Shilphy A. Oktavia, *Etika Profesi Guru*, (Yogyakarta: Grup Penerbit CV. Budi Utami, 2020), hal. 10

individual ataupun kelompok yang bisa dilakukan di mana saja baik disekolah maupun diluar sekolah.³

Upaya guru adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki tugas untuk mentransfer ilmu kepada peserta didiknya, bukan hanya mentransfer ilmu saja tetapi juga bertugas sebagai pendidik bagi peserta didiknya, membimbing peserta didiknya agar memahami materi yang diajarkan, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan mendidik peserta didik menjadi pribadi yang jauh lebih baik dari sebelumnya.

2. Peran dan Tugas Guru

a. Peran Guru

Dalam bidang pendidikan secara khusus, guru memiliki berbagai fungsi. Guru dituntut untuk memberikan pengetahuan mereka, memberikan bimbingan, dan mendorong siswa untuk berperilaku lebih baik dari sebelumnya. Guru juga sering disebut sebagai pendidik dan bekerja disekolah. Guru merupakan individu yang memenuhi syarat yang bertanggung jawab untuk mengajar, mendidik, mengevaluasi, dan menilai siswa selama proses pembelajaran berkelanjutan.

Pada kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung didalam kelas dengan siswa, guru memiliki banyak peranan yang sangat berfungsi di dalam dunia pendidikan. Peran guru merupakan bentuk dari segala partisipasi guru ketika mengajar dan mendidik peserta didiknya untuk tercapainya tujuan belajar. Peran guru juga dapat mengacu pada tanggung

³Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 31

jawab yang dimiliki guru termasuk memimpin, mengevaluasi, dan mendidik siswa. Prey Katz, menegaskan bahwa tugas seorang pendidik ialah mampu membangun dirinya sendiri sebagai sumber informasi dan sebagai teman yang dapat memberikan bimbingan kepada murid-muridnya.⁴ Berikut ini adalah tugas guru:

1) Korektor

Fungsi guru sebagai korektor berarti bahwa mereka bertanggung jawab untuk menilai siswa, bisa membedakan nilai siswa yang baik dan buruk, dan mereka bekerja untuk mengubah nilai siswa yang buruk menjadi lebih baik untuk kedepannya.

2) Inspirator (Inspirasi)

Guru berperan sebagai inspirasi yaitu mereka sebagai panutan bagi siswa dan merupakan seseorang yang dapat memberikan intruksi/arahan yang jelas untuk kegiatan pendidikan khususnya dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas antara guru dan siswa.

3) Informatory (pemberi Informasi)

Peran sebagai informan yaitu guru sebagai instruktur, atau seseorang yang memberikan informasi kepada siswa. Sebagai seorang guru harus memberi nasihat kepada peserta didik mengenai hal-hal yang baik dan buruk sereta apa saja yang boleh mereka lakukan dan tidak boleh dilakukan, serta seorang guru juga harus memberikan informasi mengenai kemajuan teknologi pada saat ini.

⁴Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru dan Orang Tua, Metode, dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid 19*, (Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020), hal. 7-8

4) Organisator

Peran guru sebagai organisator maksudnya guru memiliki tugas sebagai penyelenggara yaitu antara lain mengatur dan menyiapkan kalender akademik dan pedoman sekolah. Semua hal perlu diatur dengan baik agar kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa dapat berjalan dengan baik dan berhasil.

5) Motivator

Fungsi guru sebagai motivator yaitu memberikan dorongan kepada siswa agar mereka bersemangat dan terlibat selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk memastikan bahwa pembelajaran berlangsung dengan baik dan efisien, guru harus mampu menumbuhkan lingkungan belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk rajin belajar.

6) Inisiator

Fungsi guru sebagai inisiator yaitu bahwa seorang guru harus ikut berkontribusi pada pengembangan konsep-konsep baru untuk memajukan pembelajaran dan pengajaran sesuai dengan kondisi dan situasi saat ini.

7) Fasilitator

Fungsi guru sebagai fasilitator yaitu guru bertugas dalam memfasilitasi sarana belajar yang membuat siswa menjadi lebih nyaman dan mudah untuk belajar seperti media pembelajaran, tempat

belajar yang nyaman dan lain sebagainya, karena kelengkapan fasilitas berpengaruh terhadap keinginan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

8) Pembimbing

Fungsi guru sebagai pembimbing memiliki peranan yang sangat penting yaitu membimbing siswa supaya menjadi manusia yang berakhlak mulia, memiliki sifat dan sikap yang lebih baik dari sebelumnya dan mampu berdiri sendiri. Karena akan menjadi tantangan bagi siswa dalam mengembangkan keterampilannya tanpa bimbingan dari seorang guru.

9) Demonstrator

peran guru sebagai demonstrator maksudnya mengacu pada upaya guru untuk membantu siswa dalam kegiatan belajar mereka dengan memberikan contoh-contoh dari apa yang diajarkan untuk memastikan bahwa siswa paham, tidak ada kesalahpahaman makna materi yang diajarkan.

10) Pengelola Kelas

Tugas seorang pendidik sebagai pengelola kelas yaitu berusaha untuk membangun pengaturan kelas yang baik. Pengaturan kelas yang tidak efektif akan menghambat kegiatan belajar mengajar. Tujuan dari pengelolaan kelas yaitu untuk memastikan bahwa siswa selalu dapat belajar secara efektif didalamnya dan merasa nyaman, tenang, dan senang ketika berada didalam kelas.

11) Mediator

Ketika seorang guru berfungsi sebagai mediator, itu menunjukkan bahwa dia bertanggung jawab untuk mengarahkan atau mengendalikan bagaimana kegiatan pembelajaran dilakukan. Peran guru sebagai mediator menuntut tanggung jawab guru untuk menyediakan materi pembelajaran. Guru dapat menjadikan materi pendidikan menjadi lebih efektif menggunakan media seperti alat peraga.

12) Evaluator

Guru sebagai evaluator merupakan peranan yang penting. Seorang guru harus mengevaluasi apa yang dilakukan siswa, termasuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah diselesaikan siswa selama periode pembelajaran. Agar adanya hubungan yang saling menguntungkan antara pendidik dan peserta didik.⁵

b. Tugas Guru

Guru merupakan instruktur sosok panutan. Guru juga memiliki hak untuk mengembangkan dan membentuk kepribadian, karakter, dan jiwa siswa agar menjadi lebih baik dan lebih berhadidimasa depan. Guru juga memiliki tanggung jawab mendidik siswa untuk menjadi warga negara yang layak yang dapat berkontribusi pada pembangunan masyarakat dan negara.⁶ Adapun tugas utama seorang guru yaitu sebagai berikut:

⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 43-49

⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 36

1) Mengajar Peserta Didik

Salah satu kewajiban guru yaitu mengajarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Supaya peserta didik faham dengan materi terkait dengan disiplin ilmu dan dapat memahami materi, guru harus fokus pada penanaman pengetahuan intelektual pada siswa mereka.

2) Mendidik para siswa

Tugas guru mendidik siswa yaitu untuk dapat memengaruhi perilaku siswa kearah yang lebih baik. Siswa yang menunjukkan sifat-sifat positif yang sesuai dengan nilai dan tradisi masyarakat berhasil dalam pendidikannya, sehingga seorang guru harus selalu memberikan contoh yang baik bagi siswanya. Ketika guru memberikan contoh yang baik, siswa juga akan meniru mereka. Di sisi lain, siswa akan meniru setiap gerakan dan perilaku guru.

3) Melatih peserta didik

Salah satu tanggung jawab guru adalah meningkatkan keterampilan dan kemampuan dasar siswa karena tanpa mereka, akan sulit bagi siswa untuk mengembangkan bakat mereka.

4) Membimbing dan mengarahkan

Seorang pendidik berperan untuk mengarahkan juga membimbing agar peserta didik dapat menyelesaikan tugas belajar dan mencapai tujuan pendidikan.

5) Memberikan dorongan kepada siswa

Tanggung jawab memberikan dorongan yaitu memerlukan tanggung jawab guru untuk memotivasi peserta didik untuk maju dan berusaha lebih ekstra. Salah satu jenis dorongan yang diberikan oleh guru kepada siswa adalah pemberian hadiah atas prestasi yang telah dicapai.⁷

3. Kompetensi Guru

Kompetensi adalah sesuatu yang secara kualitatif atau kuantitatif menunjukkan keahlian atau kemampuan seseorang. Definisi kompetensi yaitu wewenang. Selain itu, kompetensi digambarkan sebagai keterampilan yang menggabungkan kemampuan mental dan fisik.¹

Lefrancois mendefinisikan kompetensi sebagai kemampuan untuk melakukan tugas yang diperoleh melalui proses belajar. Sebaliknya, Cowell mendefinisikan kompetensi sebagai keterampilan atau pengetahuan orang yang terlibat. Kegiatan menyusun bahan ajar, kompetensi dapat dikategorikan dari yang rendah sampai yang paling tinggi. Materi tersebut biasanya meliputi penguasaan minimal, kompetensi dasar, praktik kompetensi dasar, penyempurnaan tambahan, dan pengembangan kompetensi atau keterampilan. Ketiga proses tersebut dapat berjalan selama masih ada waktu untuk menyempurnakan dan memaksimalkan potensinya.²

⁷Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (PT. Indragiri Dot Com:Riau,2019), hal 10-12

¹Wahyu Bagja Sulfemi, *Kemampuan Pedagogik Guru*, (Jurnal Prosding Seminar Nasional STKIP Muhammadiyah, Bogor, Tahun 2015, Vol.1, No.1), hal.76

²Ramayulis, *Profesi dan Etika Guru*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hal. 53-54.

Memasuki abad ke-21 kompetensi guru harus professional. Guru yang professional tidak hanya sekedar alat untuk mentransfer budaya dan pengetahuan, tetapi mentransformasikan nilai-nilai budaya ke dalam ilmu pengetahuan untuk menuju ke arah yang lebih berkualitas. Guru professional tidak lagi sebagai sumber belajar (*teacher center*), tetapi merupakan fasilitator, dinamisator, dan katalisator yang membuat siswa menjadi kreatif. Secara kualifikasi professional kependidikan guru di jelaskan sebagai berikut

- a. Kapabilitas Personal (*person capability*), guru di harapkan memiliki pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan, serta sikap yang lebih baik dan sesuai sehingga dapat mengelola proses pembelajaran secara efektif.
- b. Guru yang berkomitmen pada upaya perubahan dan informasi adalah inovator. Guru diharapkan menjadi pembaharuan gagasan yang kompeten dengan kemampuan dan sikap yang diperlukan.
- c. Guru harus memiliki visi yang memiliki perspektif kuat karena mereka juga pengembang (*developer*). Untuk menjawab persoalan yang akan dihadapi oleh sistem pendidikan, guru harus mampu dan mau berfikir untuk kedepannya.³

Menurut *international society for technology in education* ciri-ciri keterampilan guru abad-21 di bagi dalam lima ciri yaitu sebagai berikut:

³Rusdiana,A, *Konsep Inovasi Pendidikan*, (Bandung:CV.Pustaka Setia,2014), hal.21

- a. Mampu memfasilitasi dan menginspirasi belajar dan kreatifitas peserta didik.
- b. Merancang mengembangkan pengalaman belajar dan *asessment* era digital.
- c. Menjadi contoh cara belajar dan bekerja di era digital.
- d. Mendorong dan menjadi contoh tanggung jawab dan masyarakat digital.
- e. Berpartisipasi dalam pengembangan dan kepemimpinan profesional.⁴

Berikut jenis-jenis kompetensi guru:

a. Kompetensi Pedagogik

Seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik agar dapat efektif mengajar kegiatan belajar dan memahami siswa pada tingkat yang efektif, serta sikap dan perilaku yang dapat dijadikan contoh dan panutan, merupakan ciri kompetensi pedagogik seorang guru. Salah satu cara untuk mendefinisikan kompetensi pedagogik guru adalah kapasitas untuk mengelola kegiatan belajar siswa sebagai berikut:

- 1) Kemampuan dalam mengenali siswa
- 2) Kemampuan dalam menjalankan proses pembelajaran
- 3) Kemampuan dalam mengoperasikan teknologi pembelajaran
- 4) Kemampuan dalam melakukan evaluasi terhadap hasil belajar

⁴Daryanto dan Syaiful,K, *Pembelajaran Abad 21*, (Yogyakarta:Gava Media,2017), hal.3-

- 5) kemampuan dalam membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan yang dimilikinya.

b. Kompetensi Kepribadian

Setiap orang memiliki kualitas dasar kompetensi kepribadian, yang terlihat dari perilaku dan sikapnya. Sumardi menegaskan bahwa kompetensi kepribadian seseorang adalah kualitas terbaiknya, dengan mencontohkan kecenderungannya untuk selalu optimis, teguh, berkomitmen, ikhlas, dan selalu bersemangat dalam menyelesaikan berbagai hal. Kualitas ini akan memberinya kesempatan untuk berhasil dalam hidupnya dimasa yang akan datang.⁵

Berikut indeks kompetensi kepribadian menurut Zakiah dalam Ramayulis:

- 1) Guru sebagai seorang pendidik diharapkan bisa mencintai jabatannya sebagai orang yang tugasnya untuk mendidik dan mengajar.
- 2) Guru sebagai seorang pendidik diharapkan bersikap adil terhadap sesama peserta didik
- 3) Guru sebagai seorang pendidik diharapkan bersikap sabar dan tenang.
- 4) Guru sebagai seorang pendidik diharapkan berwibawa
- 5) Guru sebagai sebagai seorang pendidik harus bersemangat.
- 6) Guru harus memiliki sifat toleransi.

⁵Ramayulis, *Profesi dan Etika Guru*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hal. 90-97

c. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional seorang pendidik ialah salah satu ciri yang harus dimiliki oleh setiap pendidik pada tingkat pendidikan apapun. Menurut Hamalik kompetensi profesional guru merupakan hal penting dalam proses pembelajaran karena kemampuan guru untuk mengajarliah yang menentukan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa, bukan hanya sekolah, kurikulum, atau lembaga lain.⁶

d. Kompetensi Sosial

Sumardi mengatakan bahwa kompetensi sosial adalah keterampilan yang dimiliki individu untuk mengembangkan hubungan, baik pekerjaan, bisnis, atau persahabatan, kompeten dalam berkomunikasi, bertanggung jawab, menghormati orang lain, menoleransi perbedaan, dan mampu bermanfaat bagi orang lain.⁷

B. Kesulitan Belajar Siswa

1. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah seseorang yang memiliki tantangan selama proses pembelajaran, yang mengakibatkan hasil belajar di bawah standar dan belum memenuhi tujuan pembelajaran. Dari pandangan tersebut, jelas bahwa salah satu faktor yang digunakan untuk menentukan apakah siswa

⁶Dwi Arnita Kusumawardani, *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru, Kompetensi profesional Guru dan Lingkungan Belajar Siswa terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Admintrasi Perkantoran SMK Wijayakusuma Jtilawang*, (Skripsi SI Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, 2015), hal. 23-24

⁷Ramayulis, *Profesi dan Etika Guru*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hal. 73

memiliki tantangan belajar atau tidak adalah sejauh mana tujuan belajar tersebut terhambat.⁸

Kesulitan belajar juga merupakan suatu bentuk gangguan dalam satu atau lebih dari faktor fisik dan psikis yang mendasar meliputi pemahaman atau penggunaan bahasa, lisan, tulisan, yang dengan sendirinya muncul sebagai kemampuan tidak sempurna untuk mendengarkan, berfikir, berbicara, membaca, menulis, atau membuat perhitungan matematika. termasuk juga kelemahan motorik ringan, gangguan emosional, atau akibat keadaan ekonomi, budaya, atau lingkungan yang tidak menguntungkan.⁹

Menurut Rofiqo kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menghalangi siswa untuk melakukan tugas-tugas pendidikan yang seharusnya dilakukan. Dan menurut Mulyadi, kondisi yang disebut dengan kesulitan belajar adalah kondisi di mana siswa menghadapi tantangan yang dapat menghalangi mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka.¹⁰

Kesulitan belajar dalam Bahasa Inggris yaitu “*Learning Disability*” yang artinya ketidakmampuan dalam belajar. Kata kesulitan merupakan arti dari *disability* yang menggambarkan kesan optimis bahwa siswa masih bisa untuk belajar. Adapun terdapat beberapa istilah lain dari *learning disability* yaitu *learning difficulties* dan *learning differences*. Dari ketiga istilah tersebut mempunyai pengertian yang tidak sama. Penggunaan

⁸Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta:Puspa Swara. 2000), hal. 22

⁹Hendra Harmi, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Lembaga Penertipan Dan Percetakan (LP2) STAIN Curup, 2011, hal.36

¹⁰Rofiqo dan Zaiful Rosyid, *Diagnosis Kesulitan Belajar pada Siswa*, (Malang:Literasi Nusantara,2020), hal.2-3

istilah *learning differences* lebih positif, namun di pihak lain istilah *learning disabilities* lebih memperlihatkan kondisi faktualnya. Sedangkan istilah kesulitan belajar adalah sebuah istilah yang digunakan untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan mendasar.¹¹

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu keadaan seseorang mengalami hambatan ketika melakukan proses pembelajaran dan kesulitan belajar tersebut dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal pada anak yang dapat membuat otak mengalami kesulitan dalam melakukan proses pembelajaran secara normal dalam menerima, memproses, dan menganalisis informasi yang didapat selama pembelajaran sehingga mengalami kesulitan pada proses pembelajaran.

2. Faktor Penyebab Siswa Mengalami Kesulitan Belajar

Secara umum menurut Nini Subini ada dua faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling keterkaitan dalam proses kegiatan belajar untuk menentukan hasil belajar siswa tersebut maksimal atau tidak.¹² Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono faktor internal terbagi menjadi dua yaitu faktor yang bersifat fisik (fisiologi) dan faktor yang

¹¹Yulinda, *Kesulitan Belajar*, Jurnal Magistra, Vol.2 No.73, 2010, hal.33-34

¹²Rofiqo dan Zaiful Rosyid, *Diagnosis Kesulitan Belajar pada Siswa*, (Malang:Literasi Nusantara,2020), hal.15

bersifat rohani (psikologis). Berikut faktor yang bersifat fisik (fisiologi):

1) Karena Sakit

Seorang siswa yang sedang sakit akan menjadi lemah dan menyebabkan saraf sensoris dan motorisnya juga ikut lemah. Karena hal itu dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam merangsang apa yang dilalui oleh inderanya dan akan sulit untuk diteruskan ke otak. Sehingga membuat siswa mengalami kesulitan untuk menerima materi pembelajaran yang diberikan guru.

2) Kurang Sehat

Peserta didik yang kurang enak badan akan lebih mudah capek, menguap, pusing, kurangnya daya konsentrasi dan menyebabkan siswa mengalami kesulitan untuk belajar. Hal tersebut terjadi karena daya respon siswa terhadap pelajaran berkurang dan saraf otak tidak mampu bekerja secara optimal seperti ketika siswa tersebut dalam kondisi sehat.

3) Cacat Tubuh

Seorang peserta didik yang mengalami gangguan di anggota tubuhnya akan mengalami kesulitan dalam belajar dan membutuhkan perhatian khusus dari gurunya. Misalnya pendengaran yang kurang, penglihatan kurang jelas, dan gangguan psikomotor, buta, tuli, bisu, hilang tangan atau kakinya maka perlu

mendapatkan pendidikan khusus seperti SLB. Adapun penyebab kesulitan belajar siswa yang bersifat jasmani yaitu:

1) Intelegensi

Menurut Dalyono yang dikutip oleh Rofiqo menyatakan bahwa seseorang yang intelegensinya baik maka akan mudah untuk belajar dan akan memperoleh hasil belajar yang baik. Sebaliknya seseorang yang intelegensinya cenderung rendah maka akan mengalami kesulitan dalam belajar sehingga hasil belajarnya kurang baik. Maka dari itu kecerdasan seseorang akan sangat berpengaruh besar dalam menentukan hasil belajar yang akan diperoleh.

2) Bakat

Siswa yang belajar sesuai dengan kemampuan bakatnya akan lebih mudah memahami dan mempelajarinya. Setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Apabila seseorang harus menekuni suatu bidang yang tidak sesuai dengan bakat yang dimilikinya maka siswa tersebut akan mengalami kesulitan untuk menerima materi. Hal tersebut juga yang menyebabkan seorang siswa akan cepat jenuh, tidak senang, dan mudah menyerah.

3) Minat

Apabila seorang anak sudah tidak mempunyai minat pada suatu pelajaran, hal itu bisa menjadi salah satu penyebab yang

mendasar siswa mengalami kesulitan belajar. Siswa yang tidak memiliki minat dalam belajar akan malas dan kurangnya daya tarik untuk mengikuti kegiatan belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari cara siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, serta tugas catatan yang dikerjakan siswa.

4) Motivasi

Motivasi adalah faktor yang berasal dari dalam yang berfungsi untuk mengarahkan dan menimbulkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Seseorang yang memiliki motivasi yang besar dalam belajar maka hasil belajar yang diperoleh akan semakin baik. Siswa yang memiliki motivasi besar dalam belajar ditandai dengan kegigihannya, usahanya serta pantang menyerah dalam proses belajar untuk mencapai tujuan belajar yang maksimal. Sedangkan siswa yang motivasinya rendah dalam belajar maka akan bersikap acuh tak acuh, mudah berputus asa, dan sering meninggalkan pembelajaran dikelas serta perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran.

5) Kondisi Jasmani

Kemampuan belajar siswa sangat bergantung pada kondisi jasmaninya, karena jika kondisi jasmani siswa yang

kurang baik akan mudah mengantuk dan cepat lelah sehingga mengganggu konsentrasinya dalam belajar.¹³

6) Tipe-Tipe Khusus Belajar

Berikut jenis-jenis belajar siswa menurut Ahmad Ahmadi yang dikutip oleh Rofiqo:

a) Tipe Visual

Siswa yang menggunakan pembelajaran visual dapat dengan mudah memahami pembelajaran mereka dalam bentuk teks, grafik, diagram dan gambar. Namun, siswa yang menganut gaya belajar ini merasa kesulitan dalam memahami pembelajaran yang berupa gerakan dan suara.

b) Tipe Auditif

Siswa yang dengan mudah mempelajari materi pelajaran dalam format radio atau video. Namun, siswa tipe ini akan mengalami kesulitan belajar dalam bentuk tulisan, sentuhan, dan gerakan.

c) Tipe Motorik

Siswa dengan tipe motorik merupakan tipe yang lebih cenderung memahami subjek dalam tulisan dan

¹³Rofiqo dan Zaiful Rosyid, *Diagnosis Kesulitan Belajar pada Siswa*, (Malang:Literasi Nusantara,2020), hal.16

tindakan. Anak tipe ini mengalami kesulitan mempelajari materi baik dalam bentuk suara maupun visual¹⁴

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor dari luar diri individu yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar, berikut faktor eksternal menurut Irham dan Wiyani yang dikutip oleh Rofiqo:

1) Faktor Keluarga

a) Orang tua

Orang tua memiliki peran sangat penting terhadap pendidikan anak. Ada dua faktor yang membuat anak mengalami kesulitan belajar yang berasal dari orang tua yang pertama dilihat dari cara orang tua dalam mendidik anaknya, karena orang tua yang memiliki sifat acuh dan kurang memperdulikan pendidikan anaknya juga akan berpengaruh terhadap proses belajar anak. Selanjutnya dilihat dari hubungan orang tua dan anak, dan ketiga dilihat dari bimbingan atau contoh dari orang tua, karena mereka merupakan panutan yang utama dari sang anak yang membuat anak akan mencontohnya.

b) Suasana Rumah

suasana rumah juga berdampak pada kesulitan belajar yang dialami siswa, karena fokus siswa akan terganggu oleh

¹⁴Rofiqo dan Zaiful Rosyid, *Diagnosis Kesulitan Belajar pada Siswa*, (Malang:Literasi Nusantara,2020), hal.18

lingkungan rumah yang bising. Maka perlu suasana belajar yang nyaman agar siswa bisa fokus.

c) Keadaan Ekonomi Keluarga

Salah satu elemen yang mendukung efisiensi belajar siswa adalah aspek biaya. terbatasnya media belajar, terbatasnya biaya pendidikan dari orang tua, dan lingkungan belajar yang kondisinya kurang baik akan menyebabkan siswa kesulitan belajar. Selain itu, memiliki banyak uang juga akan membuat anak kurang termotivasi untuk belajar karena mereka terlalu dimanjakan, diberikan semua yang mereka inginkan, dan terlalu banyak bersenang-senang.¹⁵

2) Faktor Sekolah

a) Guru

Guru juga bisa menjadi penyebab kesulitan belajar siswa apabila dalam proses belajar mengajar menggunakan cara yang kurang tepat sehingga membuat anak mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan guru.

b) Faktor Alat

Siswa akan belajar lebih efektif dan lebih siap jika bahan pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sesuai. Sebaliknya, jika sumber belajar kurang

¹⁵Rofiqo dan Zaiful Rosyid, *Diagnosis Kesulitan Belajar pada Siswa*, (Malang:Literasi Nusantara,2020), hal.17

baik, maka guru akan kurang efektif dalam menyajikan materi dan siswa akan kesulitan dalam memahaminya.

c) Kondisi Gedung

Bangunan yang bersih dan terawat akan memberikan kenyamanan tersendiri selama proses pembelajaran. Di sisi lain, gedung yang kotor, lingkungan yang remang-remang, gedung yang rusak, kondisi gedung yang kurang memadai dengan potensi peserta didik, dan terlalu dekat dengan jalan raya akan menyulitkan siswa untuk belajar dan berkonsentrasi.

d) Kurikulum

Kesulitan belajar juga dapat disebabkan karena kurikulum yang kurang misalnya saja materi terlalu banyak, bahan-bahan ajar terlalu tinggi, dan sulit dipahami, pembagian bahan yang tidak sesuai dengan kemampuan siswa, tingkat kesulitan materi terlalu jauh diatas kemampuan siswa.

e) Waktu Sekolah

Waktu sekolah sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa karena waktu sekolah adalah waktu dimana siswa melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar. Pemilihan waktu yang tepat akan berdampak positif dalam kegiatan belajar siswa, sebaliknya pemilihan waktu yang salah seperti pada saat siang hari atau waktu

sekolah kelewat panjang atau berlebihan akan menyebabkan siswa tidak berkonsentrasi lagi dalam belajar dan menyebabkan kondisi anak tidak optimal dalam menerima pembelajaran.

f) Kurangnya Disiplin.

Kedisiplinan semua warga sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, siswa, dan staff lainnya akan sangat berpengaruh terhadap proses kegiatan belajar mengajar. Jika semua warga sekolah tidak disiplin maka akan menciptakan ketidakteraturan dalam kegiatan belajar mengajar.

3) Faktor Media Masa dan Lingkungan Sosial

Faktor media masa sangat berpengaruh pada proses pembentukan kepribadian dan mental seorang siswa. Faktor media masa meliputi bioskop, TV, majalah, buku-buku komik yang ada disekeliling kita. Semua media tersebut bisa menghambat belajar apabila siswa terlalu banyak meluangkan waktu untuk menikmati media dan melupakan tugasnya sebagai pelajar yaitu belajar.

Faktor lingkungan masyarakat seperti teman bergaul, tetangga rumah, aktivitas masyarakat juga berpengaruh besar dalam proses belajar siswa karena jika siswa terlalu banyak bergaul dengan anak-anak yang tidak sekolah maka mereka juga akan ikut-ikutan malas belajar, selain itu lingkungan tetangga yang kurang

baik dan terlalu banyak dalam berorganisasi juga akan menyebabkan pendidikan siswa menjadi terbengkalai.¹⁶

3. Jenis-jenis Kesulitan Belajar

a. Sulit Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar adalah pemusatan daya pikir dan perbuatan pada suatu obyek yang dipelajari dengan menghalangi segala hal yang tidak berhubungan dengan obyek yang dipelajari. Maksudnya yaitu aktivitas berfikir ataupun tindakan untuk memberi tanggapan-tanggapan yang lebih terhadap fokus atau objek tertentu.¹⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwa konsentrasi bukan pembawaan dari lahir akan tetapi konsentrasi belajar harus diciptakan dan direncanakan serta dijadikan kebiasaan belajar. Penyebab anak sulit konsentrasi antara lain yaitu sebagai berikut: lemahnya minat belajar anak, gelisah, suasana lingkungan belajar yang berisik dan berantakan, kondisi kesehatan jasmani yang kurang baik, tidak memiliki kiat-kiat belajar yang baik.

b. Lupa Dalam Belajar

Lupa (*forgetting*) adalah hilangnya kemampuan untuk menyebut atau mengingat kembali apa-apa yang sebelumnya sudah dipelajari. Atau lebih sederhananya lupa merupakan ketidakmampuan seseorang dalam mengingat pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya. Lupa juga bukan merupakan hilangnya item informasi dan

¹⁶Rofiqo dan Zaiful Rosyid, *Diagnosis Kesulitan Belajar pada Siswa*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020), hal. 18-23

¹⁷Hendra Surya, *Kiat Mengatasi Kesulitan Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 2004), hal. 17

pengetahuan dari akal, melainkan pada umumnya orang percaya bahwa lupa disebabkan oleh lamanya tenggang waktu yang terjadi.¹⁸

c. Jenuh Dalam Belajar

Secara harafiah arti jenuh adalah padat atau jenuh sehingga tidak lagi memuat apapun.¹⁹ Selain itu, jenuh dapat berarti jemu atau bosan. Dalam belajar disamping siswa mengalami kelupaan, ia juga terkadang mengalami peristiwa negatif lainnya yang disebut jenuh belajar yang dalam bahasa psikologi lazim disebut *learning plateau*. Peristiwa jenuh ini kalau diala, I seorang siswa yang sedang dalam proses belajar (kejenuhan belajar) dapat membuat siswa tersebut merasa telah menyia-nyiakan usahanya.

4. Ciri-ciri Kesulitan Belajar

Berikut ciri tingkah laku yang menunjukkan siswa mengalami kesulitan belajar menurut Muhibbin Syah dalam buku Rofiqo dan Zaiful Rosyid:

- a. Selalu memperlihatkan nilai dibawah rata-rata kelas.
- b. Nilai belajar siswa tidak sesuai dengan usaha belajar yang mereka lakukan sehingga mereka merasa malas dalam belajar.
- c. Ketika membuat pekerjaan sekolah ataupun dalam proses belajar lainnya sering mengalami ketertinggalan.
- d. Memperlihatkan perbuatan yang kurang baik seperti sering datang terlambat, suka mengganggu temannya dikelas, tidak membuat

¹⁸Hendra Surya, Kiat Mengatasi Kesulitan Belajar(, Jakarta:Gramedia, 2004), hal. 168

¹⁹Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 133.

pekerjaan rumah, tersisihkan oleh temannya, dan suka mengasingkan diri.

- e. Bersikap tidak peduli, suka berbohong dan bersikap kurang baik..
- f. Mempunyai sikap emosional yang tinggi seperti sering murung, pemarah, kurang mengekspresikan diri dan mudah tersinggung.²⁰

5. Cara Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar

Dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa seorang guru harus melakukan pemeriksaan terlebih dahulu terhadap gejala kesulitan belajar tersebut. Dalam melakukan pemeriksaan tersebut harus dilakukan secara sistematis dan teratur. Adapun langkah-langkah dalam pemeriksaan kesulitan belajar menurut H.M. Alisuf Sabri yaitu sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi adanya kesulitan belajar

Pada langkah pertama ini guru harus mengidentifikasi atau menetapkan adanya kesulitan belajar bukan berdasarkan naluri tetapi berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang luas agar terampil dan meneliti kesulitan belajar.

- b. Menelaah atau menetapkan status siswa

Pada langkah kedua ini guru akan menelaah atau memeriksa setiap siswa yang mengalami kesulitan belajar, dalam menelaah kesulitan belajar yang dialami siswa ini dengan menggunakan dua cara yaitu sebagai berikut:

²⁰Ibid, hal.13

- 1) Membandingkan hasil pencapaian atau penguasaan tujuan intruksi khusus hasil belajar siswa dengan tujuan intruksi khusus yang ditargetkan untuk dicapai siswa. Sehingga dengan cara seperti ini akan terlihat bagian kesulitan yang dialami siswa.
- 2) Menetapkan bentuk kesulitan dalam proses belajarnya, apakah sumber kesulitan terjadi pada waktu menerima atau menyerap pelajaran. Sehingga dengan cara ini, akan diketahui jenis dan bentuk kesulitan siswa dalam proses belajar.

c. Memperkirakan sebab terjadinya kesulitan

Setelah mengetahui jenis dan bentuk kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses belajar, tahap selanjutnya yaitu memperkirakan sebab timbulnya kesulitan belajar tersebut, cara atau usaha guru untuk menetapkan hal tersebut dapat dilakukan dengan melakukan beberapa tes, tes tersebut antara lain yaitu tes intelegensi, kemampuan mengingat, kemampuan alat indera yang erat kaitannya dengan proses belajar. Sehingga demikian guru dapat mengetahui penyebab kesulitan belajar tersebut karena alat inderanya kurang baik, ingatannya lemah, kecerdasannya kurang atau kurangnya motivasi untuk belajar.

d. Mengadakan perbaikan

Apabila guru sudah mengetahui penyebab kesulitan belajar siswa maka selanjutnya guru bisa bertindak untuk mengadakan perbaikan guna mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Cara

ini dengan menggunakan pendekatan psikologis didaktis yang terdiri dari dua langkah yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa yang akan diperbaiki sudah menyadari faktor kesulitan atau kekurangan mereka
 - 2) Mereka yakin kesulitan atau kekurangan mereka bisa diatasi.
- Kedua kondisi psikologis ini harus ditimbulkan pada diri siswa tersebut dengan melalui bimbingan dan kebijakan guru. Selanjutnya siswa dibimbing untuk mengadakan perbaikan sesuai dengan sebab dan kondisi kesulitan belajar yang mereka alami.²¹

6. Faktor Penghambat dan Pendukung Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa

Dalam melaksanakan pendidikan perlu diketahui dan diperhatikan faktor yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan. Begitu juga melihat kejadian yang ada, upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa juga dipengaruhi faktor penghambat dan faktor pendukung. Berikut penjelasan mengenai faktor penghambat dan pendukung guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa:

a. Faktor Penghambat

1) Alokasi Waktu

Alokasi waktu juga sangat berpengaruh pada keberhasilan siswa. Waktu yang tepat juga akan membuahkan hasil belajar yang

²¹Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (ciputat:Quantum Teaching, 2007), hal.90

maksimal, contohnya jika jam pelajaran dilakukan pagi hari maka siswa akan mudah dalam menyerap dan menerima pelajaran, sedangkan apabila dilakukan pada siang hari siswa akan susah untuk menerima pelajaran.²² Jadi pemilihan waktu sekolah anak juga harus memilih waktu yang efektif agar proses pembelajaran berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan.

2) Pola Asuh Orang tua

Pola asuh orang tua disini bersifat sangat lemah, karena faktor ekonomi. Menurut Slameto keadaan ekonomi keluarga erat kaitannya dengan proses belajar anak. Sebab faktor ekonomi keluarga yang serba kekurangan seperti kurangnya alat tulis, tempat belajar yang nyaman hal tersebut akan menghambat siswa dalam belajar. Kemudian selain itu juga kasih sayang orang tua juga sangat berpengaruh anak yang mendapatkan kasih sayang yang full akan memiliki kesehatan mental yang baik, begitupun sebaliknya siswa yang kurang kasih sayang dari orang tuanya maka kesehatan mentalnya juga kurang baik.²³

3) Anak Belum Menyadari Kebutuhan Belajar

Kebutuhan belajar siswa memang tergantung pada masing-masing diri siswa. Apabila dalam diri siswa tidak ada kesadaran ataupun kemauan untuk belajar maka akan menghambat proses

²²Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Pada Anak*,(Jogjakarta:Javalitera, 2011), hal. 37

²³Ibid;hal.32

belajarnya. Kesadaran merupakan perasaan, pemikiran dan ingatan seseorang pada saat tertentu.²⁴

b. Faktor Pendukung

1) Tersedianya Fasilitas dan Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yaitu seperti gedung, buku, meja, kursi, ruang kelas, alat-alat mengajar dan lain sebagainya. Apabila tidak tersedia alat-alat untuk mengajar maka guru akan mengalami kesulitan ketika proses belajar berlangsung.²⁵

2) Lingkungan Sekolah Yang Memadai

Lingkungan memiliki peranan penting dalam pendidikan, khususnya lingkungan sekolah. Lingkungan sangat berpengaruh baik pengaruh baik maupun pengaruh buruk. Lingkungan tersebut dikatakan baik apabila mampu memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa dalam hal kebaikan sebaliknya lingkungan tersebut dikatakan buruk apabila memberikan dampak buruk kepada siswa.

3) Adanya Minat Belajar Siswa

Dengan adanya minat akan mempengaruhi proses belajar anak. Jika anak yang memiliki kesulitan belajar ini mempunyai minat untuk belajar maka akan mudah guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya. Minat sendiri merupakan

²⁴Imam Malik, *Pengantar Psikolog umum*, (Yogyakarta:Teras 2011), hal. 45

²⁵M. Dalyono, *Psikolog Pendidikan*, (Jakrta: PT Rineka Cipta, 2005), hal. 244

keinginan tinggi yang dimiliki siswa terhadap sesuatu atau rasa ingin tahu siswa yang tinggi terhadap sesuatu yang baru dilihatnya.²⁶

C. Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Hasil penelitian Noor Hasanah, tahun 2016, dalam jurnalnya yang berjudul Upaya Guru Dalam Mengatasi Siswa Berkesulitan Belajar Matematika di Kelas IV SDIT Ukhuwah Banjarmasin. Dengan metode kualitatif.

Hasil penelitiannya menunjukkan kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika kelas IV SDIT Ukhuwah Banjarmasin, kesulitan yang dialami yaitu kesulitan menyelesaikan soal yang berbeda dengan contoh soal yang diberikan guru, kesulitan mengingat rumus, dan kesulitan dalam operasi perhitungan perkalian dan pembagian.

Persamaan penelitian di atas dengan skripsi penulis yaitu membahas mengenai upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa di SD. Perbedaan penelitian di atas dengan skripsi penulis yaitu penelitian di atas terfokus pada upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada pelajaran matematika di SD, sedangkan skripsi penulis memfokuskan kepada upaya guru dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar, skripsi penulis tidak terfokus pada mata pelajaran tertentu.²⁷

²⁶Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2011, hal. 133.

²⁷Noor Hasanah, *Upaya Guru Dalam Mengatasi Siswa Berkualitas Belajar Matematika di Kelas IV SDIT Ukhuwah Banjarmasin*, *Jurnal PTK & Pendidikan*, Vol.2 No.2, 2016, hal.5

2. Hasil penelitian Saugadi, Agung Rinaldi, Burhan, Tahun 2021, dalam jurnalnya yang berjudul *Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa*. Dengan metode Kualitatif.

Hasil penelitiannya menunjukkan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa yaitu karena kurang mengenali huruf, membaca kata demi kata, dan penghilangan huruf atau kata.²⁸

Persamaan penelitian diatas dengan skripsi penulis yaitu membahas mengenai upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa di SD. Perbedaan penelitian diatas dengan skripsi penulis yaitu penelitian diatas terfokus pada upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, sedangkan skripsi penulis memfokuskan kepada upaya guru dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar, skripsi penulis tidak terfokus pada bagaimana upaya guru dalam mengatasi satu kesulitan belajar saja namun bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang ada di SDN 97 Rejang Lebong tersebut.

3. Hasil penelitian Rahmad Fauzi Lubis, Tahun 2020, dalam jurnalnya yang berjudul *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa*. Dengan metode kualitatif.

Hasil penelitian kesulitan belajar yang dialami siswa dalam pelajaran pendidikan agama islam yaitu kesulitan dalam membaca ayat-ayat Al-qur'an, melafazkan huruf-huruf hijaiyah, dan hukum bacaan dalam Al-qur'an.²⁹

²⁸Saugadi, Agung Rinaldy Malik, Burhan, *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa*, Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajaran), Vol.4, No.2,2021, hal. 122

²⁹Rahmad Fauzi Lubis, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam, Vol.9, No 1, 2020, hal. 27

Persamaan penelitian diatas dengan skripsi penulis yaitu membahas mengenai upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa di SD. Perbedaan penelitian diatas dengan skripsi penulis yaitu penelitian diatas terfokus pada upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD, sedangkan skripsi penulis memfokuskan kepada upaya guru dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar, skripsi penulis tidak terfokus pada mata pelajaran tertentu.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang saya gunakan adalah studi lapangan, yaitu salah satu penelitian yang mengambil tempat di kehidupan nyata atau suatu objek. Dalam jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek peneliti, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain. Dengan menggambarkan dalam kata-kata dan bahasa dalam konteks alam yang khusus.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan lingkungan alam untuk menjelaskan fenomena yang terjadi, dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Dalam penelitian kualitatif, metode yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan penggunaan dokumen, termasuk hal-hal yang berkaitan dengan sekolah yang melakukan penelitian.¹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) deskriptif diartikan dengan gambaran/menggambarkan. Pendekatan deskriptif ini digunakan karena dalam kegiatan penelitian ini peneliti akan menghadirkan subjek penelitian. Penelitian deskriptif dirancang untuk mendapatkan informasi

¹Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian (Bandung:Remaja Rosdakarya,2006),hal.5

tentang status gejala saat penelitian dilakukan.² Penelitian ini juga diarahkan untuk menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penelitian itu dilakukan. Tujuan dari peneliti deskriptif adalah membuat deskripsi mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat suatu populasi daerah tertentu secara sistematis, faktual, teliti dan meluas dari variabel.

B. Subjek Penelitian

Subjek atau informan adalah bagian dari seluruh objek penelitian yang dianggap dapat mewakili yang diteliti. Berdasarkan penjelasan tersebut subjek penelitian dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara jelas. Penentuan subjek penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu.³

Pengambilan subjek penelitian dengan menggunakan *purposive sampling* dinyatakan cocok dengan masalah yang diteliti, yaitu penentuan subjek didasarkan atas tujuan penelitian dalam menggali informasi berdasarkan orang yang dianggap tahu tentang informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga memudahkan peneliti dalam menelusuri situasi yang diteliti. Peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti tentang upaya guru dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar di SDN 97 Rejang Lebong. Sehingga peneliti menentukan

²Hamid Patilima, *Metode Peneliiian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya,2000), hal. 18

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Renika Cipta, 2010), hal.302

subjek utama dalam penelitian yaitu kepala sekolah, siswa yang mengalami kesulitan belajar, dan wali kelas, kelas IIA di SDN 97 Rejang Lebong.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian kualitatif ini dilakukan di SDN 97 Rejang Lebong, Sukaraja, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan Penelitian ini berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2021/2022

D. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh. Sumber data yang dimaksud bisa berupa sumber data utama yang berupa kata-kata ataupun tindakan dari orang yang diamati maupun sumber data lainnya yang diperoleh dari catatan yang mampu memberikan informasi mengenai penelitian. Adapun sumber data dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang bersifat langsung dikumpulkan peneliti dari hasil wawancara yang dilakukan oleh kepala sekolah dan wali kelas.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bersumber dari buku dan jurnal. Karena tujuan utama dari penelitian merupakan data yang diperlukan karena teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai cara pengumpulan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik antara lain yaitu sebagai berikut:

1. Observasi (*observation*)

Observasi adalah tehnik pengumpulan data di mana peneliti melakukan pengamatan, baik secara langsung terhadap gejala-gejala, subyek atau obyek yang di teliti, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi khusus yang di sengaja diadakan.⁴ Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipant.

Observasi non partisipant adalah metode observasi yang tidak disiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Peneliti hanyalah pengamat dari objek yang diteliti. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah

⁴Mardalis, Metode Penelitian :*Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: BumiAksara, 1995), hlm.63

baku, tetapi berupa ramb-rambu pengamatan. Peran peneliti adalah sebagai pengamat yang tidak memihak.⁵

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan yang dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu wawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar di SDN 97 Rejang Lebong. Berikut langkah-langkah wawancara yaitu sebagai berikut:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu dilakukan.
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara.
- d. Melaksanakan alur wawancara.
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.

⁵Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta 2014), hal.64

- f. Menuliskan hasil wawancara kedalam catatan lapangan.
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.⁶

3. Dokumentasi (*documentation*)

Metode dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Dan data ini digunakan untuk menggali informasi dimasa lalu.⁷ Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada seperti indeks prestasi, jumlah anak, dan lain sebagainya melalui fakta yang tersimpan dalam bentuk arsip foto dan cinderamata. Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan biodata pribadi siswa, jumlah guru, visi-misi sekolah dan data mengenai upaya guru dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar di SDN 97 Rejang Lebong.

F. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan, yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Setelah itu dipelajari, dan ditelaah, maka langkah selanjutnya yaitu mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal.235

⁷Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal.103

membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Dan langkah selanjutnya yaitu menyusunnya dalam satu-satuan. Satuan-satuan itu dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dilakukan sambil membuat koding.⁸

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif Miles dan Huberman yang terdiri dari 3 (tiga) tahap yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari analisis data. Tahapan reduksi data adalah memilih hal-hal yang paling penting atau menjadi bahan pembicaraan, meringkas, dan menemukan tema atau pola. Melalui tahap reduksi data akan memberikan gambaran yang jelas tentang data yang diteliti sehingga pengolahan data selanjutnya lebih mudah bagi peneliti.

Pada tahap ini peneliti akan merangkum hasil wawancara dengan subjek atau sumber yang telah dilakukan sebelumnya, kemudian memilih data atau informasi berdasarkan apa yang telah ditentukan peneliti atau berdasarkan pernyataan masalah yang ditentukan oleh peneliti.

⁸ Lexy, I Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1994), hal.190

2. Data Display

Data yang telah direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data tersebut. Penyajian data merupakan tahap untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Penyajian data dapat berupa uraian singkat, diagram, hubungan antar kategori, dan lain-lain.

3. Kesimpulan/ Verifikasi

Kesimpulan adalah tahap menjawab pertanyaan peneliti pada hasil analisis penelitian. Kesimpulan awal yang mungkin ditemukan masih bersifat belum pasti dan akan berubah jika ditemukan bukti yang lebih kuat untuk mendukung proses pengumpulan data selanjutnya. Kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh bukti yang disebut kesimpulan data.

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam menganalisis data yang diperoleh dari observasi lapangan dan wawancara.⁹

G.Teknik Uji Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data penulis menggunakan triangulasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber data yaitu peneliti menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan 3 sumber seperti hasil wawancara, hasil observasi, dan dokumentasi atau juga

⁹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2013)

dengan wawancara lebih dari satu subjek. Langkah-langkah dalam menerapkan triangulasi yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti bertanya pada informan A dan mengklarifikasikan dengan informan B serta mengeksplorasinya pada informan C. Misalnya wawancara dengan guru A tentang tipe kepemimpinan kepala sekolah, di konfirmasi oleh kepala sekolah atau guru lain lalu ke guru lainnya lagi atau ke tata usaha, siswa, dan ke masyarakat sehingga di peroleh data yang relative sama atau tidak ada lagi data atau informasi baru yang di peroleh.
2. Peneliti mengumpulkan data sekaligus mengevaluasi keabsahannya, yaitu dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk menentukan keabsahan data.
3. Untuk mencari pengetahuan tentang berbagai fenomena, tetapi lebih fokus pada peningkatan standar pemahaman akademisi tentang apa yang telah diamati.¹⁰

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2016), hal. 241

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Sekolah

SD Negeri 97 Rejang Lebong terletak di jalan KH Hasyim Azhari, Kelurahan Sukaraja, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong. Berdiri pada Tahun 1979. Pada awalnya SD ini bernama SD Negeri 15 Curup dan berubah nama SDN 02 Curup Timur, karena perkembangan wilayah dan otonomi daerah, sesuai SK Bupati Tahun 2016 tentang perubahan no urut SD, SMP, SMA, SMK Negeri dan Swasta, yang kemudian diperbarui lagi dengan SK Bupati Nomor 180.381.VII Tahun 2016 tentang penetapan Nomor urut SD, SMP, SMA, SMK Negeri dan Swasta, maka SD ini berubah menjadi SD Negeri 97 Rejang Lebong.

Adapun Kepala Sekolah yang sudah memimpin sekolah ini yaitu:

- a. Sulaiman Daud Thun 1980-1994
- b. Rosnaini Tahun 1994-2004
- c. Ratmi Zaidin, S.Pd, Tahun 2004-2010
- d. Agustian, M.Pd Tahun 2010-2016
- e. Amriyani, S.Pd Tahun 2016-2018
- f. Hermandani, S.Pd Tahun 2018-2020
- g. Nurliah, M.Pd Tahun 2020-2022
- h. Sri Hartati, S.Pd Tahun 2022 sampai dengan sekarang

Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 yang disusun oleh sekolah dengan melibatkan beberapa unsur komite, guru, kepala sekolah, dan masyarakat yang peduli terhadap pendidikan.

Adapun prestasi yang pernah diraih di SDN 97 Rejang Lebong dibidang akademik adalah juara 3 lomba kepala sekolah berprestasi tahun 2015, juara 2 lomba MIPA mata pelajaran matematika tahun 2015, juara 1 lomba MIPA mata pelajaran matematika tahun 2019, juara 1 lomba bulu tangkis putra pada tahun 2019, juara 3 umum O2SN bidang atletik 2019, dan juara umum lomba kegiatan pramuka tahun 2010.

2. Visi Misi Sekolah

a. Visi

“Cerdas, Terampil, Berbudi Luhur, Beriman dan Bertakwa”

Indikator:

- 1) Berprestasi dalam bidang olahraga
- 2) Memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar
- 3) Mampu baca tulis Al-qur'an dengan baik
- 4) Memberdayakan lingkungan sebagai media pembelajaran
- 5) Ketaatan, kedisiplinan dan ketertiban yang tinggi.

b. Misi

- 1) Melaksanakan manajemen MBS
- 2) Melaksanakan pembinaan
- 3) Melaksanakan berbagai inovasi pembelajaran

- 4) Mendorong dan membantu siswa mengenali potensi dirinya agar dapat dikembangkan sebagai salah satu peningkatan prestasi akademik maupun non akademik.
- 5) Mengoptimalkan pemahaman, penghayatan, pengkajian keimanan terhadap Tuhan yang maha Esa serta pengamalan dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Meningkatkan kualitas kedisiplinan, ketaatan dan ketertiban
- 7) Meningkatkan prestasi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dan olahraga
- 8) Meningkatkan peran serta masyarakat dan komite sekolah
- 9) Meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana belajar mengajar.

c. Tujuan

Berdasarkan Visi dan Misi SDN 97 Rejang Lebong, mengharapkan tercapainya tujuan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Terlaksananya manajemen MBS secara sempurna
- 2) Seluruh siswa mampu baca tulis Al-qur'an dengan baik dan tercermin nuansa keagamaan secara nyata.
- 3) Terwujudnya kedisiplinan, ketaatan, dan ketertiban yang nyata
- 4) Terciptanya sekolah yang bersih, sehat, aman, nyaman, dan menyenangkan
- 5) Melaksanakan PBM dengan pendekatan sesuai KTSP dan K13
- 6) Terwujudnya sarana dan prasarana yang lengkap.

3. Data Siswa dan Guru

Tabel 4.1

Data Guru SD Negeri 97 Rejang Lebong

NO	DAFTAR GURU	JENIS KELAMIN
1	Sri Hartati, S.Pd	P
2	Pailah, S.Pd	P
3	Lusinde Gultom, S.Pd	P
4	Witarman, S.Pd	L
5	Nursida, S.Pd	P
6	Hj. Yusriwati, S.Pd	P
7	Hotmaida Sitanggung, S.Pd	P
8	Hanifah, S.Pd	P
9	Tiermin Purba, S.Pd	P
10	Ruhim, S.Pd	L
11	Irna Juita, S.Pd	P
12	Zurmawati, M.Pd	P
13	Setiawati, S.Pd	P
14	Netti Khaironi, S.Pd	P
15	Mardalena, S.Pd	P
16	Hatijah, S.Pd	P
17	Yuliana, S.Pd	P
18	Ervy Sundari, S.Pd.I	P
19	Kurniawan Andi Saputra, S.Pd	L
20	Radiatul Aisyah, S.Pd	P
21	Retno Kusuma Rini, S.Pd	P
22	Widia Puspita, S.Pd	P
23	Ririn Yuselayana, S.Pd	P
24	Defi Nurdin, S.Pd	P
25	Jeny Dwi Anggraini	P
26	Joko Pratomo, S.Pd. I	L
27	Risko Jois	L
28	Ayu Puspitasari, S.Pd	P
29	Harimas Ramadhan, S.Pd.I	L
30	Riski Ade Saputra, S.Pd	L
31	Selvina Agnestia, S.Pd	P
32	Zamzamani	L

Sumber: Dokumen SDN 97 Rejang Lebong

Berdasarkan tabel 4.1 dijelaskan bahwa guru di SDN 97 Rejang Lebong berjumlah 32, yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 17 wali kelas, 2

staff Tu, 8 guru mata pelajaran, I operator sekolah, I staf perpustakaan, I staff UKS, dan I penjaga sekolah

Tabel 4.2

Data Siswa SDN 97 Rejang Lebong

a. Jumlah Siswa Berdasarkan Kelas

KELAS	JUMLAH
1	60
2	49
3	62
4	60
5	60
6	68
Total	359

b. Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

JENIS KELAMIN	JUMLAH
Laki-Laki	196
Perempuan	163
Total	359

Sumber: Dokumen SDN 97 Rejang Lebong

Berdasarkan tabel 4.2 dijelaskan bahwa keseluruhan siswa-siswi SDN 97 Rejang Lebong berjumlah 359 siswa. Dimana setiap kelas terdiri dari 2 sampai 3 lokal. Untuk kelas I terdiri dari 3 lokal (a,b,c) dengan jumlah siswa 60, kemudian untuk kelas II terdiri dari 2 lokal (a,b) dengan jumlah siswa 49, kemudian untuk kelas III terdiri dari 3 lokal (a,b,c) dengan jumlah siswa 62, kelas IV terdiri 3 lokal (a,b,c) dengan jumlah siswa 60, selanjutnya untuk kelas V terdiri dari 3 lokal (a,b,c) dengan jumlah siswa 60, dan untuk kelas VI terdiri dari 3 lokal (a,b,c) dengan jumlah siswa 68. Mayoritas siswa di SDN 97 Rejang Lebong berjenis kelamin laki-laki.

4. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana SDN 97 Rejang Lebong

NO	Jenis Identitas	Keterangan	Keterangan		
			Baik	PR	RB
1	Ruang Kelas	17	17	0	0
2	Ruang Perpustakaan	1	1	0	0
3	Ruang Kantor/ TU	1	1	0	0
4	Ruang Guru	2	1	0	0
5	Ruang Kepala Sekolah	1	1	0	0
6	Ruang Tata Usaha	1	1	0	0
7	Dapur	1	1	0	0
8	WC Guru	2	1	0	0

Sumber: Dokumen SDN 97 Rejang Lebong

Berdasarkan tabel 4.3 dijelaskan bahwa sarana dan prasarana yang ada di SDN 97 Rejang Lebong yaitu 17 ruang kelas belajar, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang kantor, 2 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang tata usaha, 1 dapur dan 2 WC guru. Semua sarana dan prasarana yang ada di SDN 97 Rejang Lebong dalam kondisi baik.

B. Hasil Penelitian

Guna mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa di SDN 97 Rejang Lebong, diperlukannya upaya ekstra yang harus dilakukan oleh guru. Banyak upaya ataupun cara yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut, diantaranya yaitu menggunakan media, melakukan ice breaking guna membangun rasa semangat belajar siswa dan lain sebagainya. Melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka di bawah ini akan diuraikan deskripsi hasil dan kegiatan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Kesulitan Belajar yang Dialami Siswa di SDN 97 Rejang Lebong

a. Kesulitan Membaca

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sri Hartati selaku Kepala Sekolah SDN 97 Rejang Lebong beliau mengemukakan bahwa:

Kesulitan belajar yang dialami siswa untuk kelas rendah di SDN 97 Rejang Lebong yaitu kesulitan dalam membaca. Beliau mengemukakan bahwa penyebab anak mengalami kesulitan tersebut karena kurangnya bantuan orang tua dirumah dalam membimbing anak belajar, karena rata-rata orang tua dari siswa bekerja sebagai pedagang sehingga anak kurang perhatian dari orang tuanya.¹

Selanjutnya, pendapat serupa juga disampaikan oleh Ibu Ririn selaku wali kelas II, beliau mengemukakan bahwa:

kesulitan belajar yang dialami siswa dikelas II juga masih ada beberapa anak yang belum bisa membaca. Penyebab anak mengalami kesulitan belajar tersebut karena dulunya anak tidak sekolah TK terlebih dahulu dan waktu masuk SD juga sekolah dilakukan secara online karena wabah covid sehingga belajarnya terbatas.²

b. Belum Hafal Huruf Abjad

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sri Hartati selaku kepala sekolah SDN 97 Rejang Lebong bahwa:

Pada kelas rendah masih ada siswa yang belum faham huruf. penyebab anak mengalami kesulitan tersebut karena kurangnya bantuan orang tua dirumah dalam membimbing anak belajar, karena rata-rata orang tua

¹Ibu Sri Hartati, Kepala Sekolah SDN 97 Rejang Lebong, Wawancara, 30 Mei 2022, Pukul 08.00 WIB

²Ibu Ririn Yaselana, Wali Kelas II, Wawancara, 31 Mei 2022, Pukul 09.00 WIB

dari siswa bekerja sebagai pedagang sehingga anak kurang perhatian dari orang tuanya.³

Selanjutnya, pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Ibu

Ririn selaku wali kelas II, beliau mengemukakan bahwa:

Kesulitan lain selain membaca yang dialami oleh siswa kelas II didalam kelas yaitu memahami huruf. siswa susah dalam membedakan huruf b,d,p,n,m,w. Penyebab anak mengalami kesulitan belajar tersebut karena dulunya anak tidak sekolah TK terlebih dahulu dan waktu masuk SD juga sekolah dilakukan secara online karena wabah covid sehingga belajarnya terbatas.⁴

c. Belum Bisa Menulis

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sri Hartati selaku

Kepala Sekolah SDN 97 Rejang Lebong beliau mengemukakan

bahwa:

Kesulitan belajar yang dialami siswa untuk kelas rendah di SDN 97 Rejang Lebong yaitu belum bisa menulis. Beliau mengemukakan bahwa penyebab anak mengalami kesulitan tersebut karena kurangnya bantuan orang tua dirumah dalam membimbing anak belajar, karena rata-rata orang tua dari siswa bekerja sebagai pedagang sehingga anak kurang perhatian dari orang tuanya.⁵

Selanjutnya, pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Ibu

Ririn selaku wali kelas II, beliau mengemukakan bahwa:

Kesulitan belajar yang dialami siswa kelas IIA pada mata pelajaran Bahasa Indonesia selanjutnya yaitu masih ada siswa yang belum bisa menulis. Penyebab anak mengalami kesulitan belajar tersebut karena dulunya anak tidak sekolah TK terlebih dahulu dan

³Ibu Sri Hartati, Kepala Sekolah SDN 97 Rejang Lebong, Wawancara, 30 Mei 2022, Pukul 08.00 WIB

⁴Ibu Ririn Yaselana, Wali Kelas II, Wawancara, 31 Mei 2022, Pukul 09.00 WIB

⁵Ibu Sri Hartati, Kepala Sekolah SDN 97 Rejang Lebong, Wawancara, 30 Mei 2022, Pukul 08.00 WIB

waktu masuk SD juga sekolah dilakukan secara online karena wabah covid sehingga belajarnya terbatas.

Mengenai hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa kelas IIA pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 97 Rejang Lebong yaitu masih ada siswa yang belum bisa membaca, masih ada anak yang belum bisa membedakan huruf b, d, p, n, m, w, dan masih ada siswa yang belum bisa menulis. Hal tersebut terjadi karena kurangnya bantuan orang tua dirumah dan banyak siswa yang tidak sekolah TK terlebih dahulu, dan ketika sudah masuk SD sekolah dilakukan secara online karena adanya wabah covid-19 sehingga waktu belajar terbatas.

Hal serupa juga disampaikan oleh siswa kelas IIA SD Negeri 97 Rejang lebong mereka menyampaikan kesulitan yang mereka alami antara lain yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa atas nama Dirga siswa kelas II, siswa tersebut mengatakan:

Saya senang bu dalam belajar apalagi kalau disuruh nulis saya senang tapi saya terkadang tidak mengerti apa yang dijelaskan oleh guru.⁶

Selanjutnya hasil wawancara dengan Gibran, siswa tersebut mengatakan:

Saya belum bisa membaca bu, belum faham huruf masih bingung bu dengan huruf-huruf.⁷

⁶Dirga, Siswa Kelas II, Wawancara, 02 Juni 2022, Pukul 08.30 WIB

⁷Gibran, Siswa Kelas II, Wawancara, 02 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB

Hal yang sama juga disampaikan oleh Armendo, siswa tersebut mengatakan bahwa:

Saya belum lancar menulis bu, hurufnya belum faham nian bu. Membaca juga saya masih susah bu.⁸

Kesulitan belajar yang mereka alami pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu belum bisa membaca, belum faham huruf, dan masih ada siswa yang belum bisa membaca.

Tabel 4.4

Kesulitan Belajar Kelas IIA SDN 97 Rejang Lebong

NO	Nama Siswa	Kesulitan			Keterangan
		Membaca	Memahami Huruf	Menulis	
1	Aby	√	√		Bisa menulis, tapi belum faham huruf, menulis atas bimbingan dari guru.
2	Dirga	√	√		bisa menulis tapi diberikan contoh terlebih dahulu atau menggunakan panduan buku.
3	Armendo		√		bisa membaca dan menulis namun masih ada beberapa huruf yang belum dipahaminya. Contohhnya: b,d,p
4	Bagas	√			masih mengeja
5	Gibran	√			masih mengeja

⁸Armendo, Siswa Kelas II, Wawancara, 02 Juni 2022, Pukul 09.30 WIB

6	Latifah	√	√		membacanya masih terbata-bata, masih sering lupa huruf.
7	Iqbal	√		√	menulis nya kurang lancar, dan membaca masih terbata-bata.

Berdasarkan tabel diatas kesulitan belajar yang dialami siswa kelas IIA pada pelajaran Bahasa Indonesia yaitu belum bisa membaca, belum faham huruf abjad, dan belum bisa menulis. Dari tabel diatas dijelaskan bahwa siswa yang belum bisa membaca terdapat 6 siswa, siswa yang belum faham huruf ada 4 siswa dan siswa yang belum bisa menulis ada 1.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa kelas IIA pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 97 Rejang Lebong yaitu kesulitan dalam membaca, masih ada siswa yang belum faham huruf, dan masih ada siswa yang belum bisa menulis. Siswa mengalami kesulitan membaca pada kata yang menggunakan huruf p dan r. contohnya pramuka, praktek dan lain sebagainya. Hal tersebut ditandai dengan siswa yang mengalami kesulitan dalam proses belajarnya sering tertinggal dibandingkan teman-temannya, bersikap acuh karena siswa tersebut merasa tidak bisa, serta menunjukkan nilai yang lebih kecil dibanding teman-temannya. Ada juga siswa yang lebih memilih untuk menyendiri dan diam karena siswa tersebut merasa kurang bisa dalam memahami apa yang disampaikan oleh gurunya serta siswa yang

mengalami kesulitan belajar sering menjadi bahan ejekan teman sebayanya.⁹

2. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

a. Melakukan Kerjasama dengan Orang Tua dan Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sri Hartati selaku Kepala Sekolah SDN 97 Rejang Lebong mengenai upaya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa beliau mengemukakan bahwa:

Dengan melakukan panggilan orang tua dari siswa yang mengalami kesulitan belajar, kemudian melakukan kerjasama dalam mengatasi kesulitan tersebut, mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut, kami juga menyediakan media pembelajaran yang memadai seperti buku, alat tulis guru, ruang kelas yang nyaman. Dan saya juga selalu memberi saran kepada guru agar tidak cukup menggunakan arahan saja tapi harus menggunakan media pembelajaran.¹⁰

b. Memberi Nasihat Kepada Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ririn selaku wali kelas IIA beliau mengemukakan bahwa:

Dengan memberi nasihat terlebih dahulu kepada siswa, nasihat yang saya berikan kepada siswa yaitu harus rajin dalam belajar, agar pintar, dan bisa menjadi orang yang sukses.¹¹

c. Melakukan Bimbingan Belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ririn selaku wali kelas IIA beliau mengemukakan bahwa:

⁹Hasil Observasi di SDN 97 Rejang Lebong, 26 Mei 2022 WIB

¹⁰Ibu Sri Hartati, Kepala Sekolah SDN 97 Rejang Lebong, Wawancara, 30 Mei 2022, Pukul 08.00 WIB

¹¹Ibu Hanifa, Wali Kelas I, Wawancara, 30 Mei 2022, Pukul 09.00 WIB

Upaya yang saya lakukan yaitu dengan cara menyusun kata menggunakan media pembelajaran kartu huruf. Yang dilakukan dengan cara siswa dipanggil kedepan secara bergantian kemudian diperintahkan untuk menyusun kata menggunakan kartu huruf tersebut sesuai perintah dari guru. Saya juga menggunakan gambar huruf abjad untuk mengenalkan huruf kepada siswa.¹²

d. Dengan Memberikan Dikte

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ririn selaku wali kelas IIA beliau mengemukakan bahwa:

Upaya selanjutnya yang saya lakukan yaitu dengan memberikan dikte kepada siswa. Upaya ini saya lakukan agar siswa lebih lancar dalam menulis.¹³

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan wali kelas IIA di SDN 97 Rejang Lebong yaitu dilakukan dengan berbagai cara diantaranya yaitu dengan memberikan nasihat terlebih dahulu kepada siswa tentang pentingnya belajar, kemudian membimbing siswa agar masalah kesulitan belajar tersebut dapat teratasi.

Hal serupa juga disampaikan oleh siswa SD Negeri 97 Rejang lebong mereka menyampaikan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa atas nama Dirga siswa kelas II, siswa tersebut mengatakan:

¹²Ibu Ririn Yaselana, Wali Kelas II, Wawancara, 31 Mei 2022, Pukul 09.00 WIB

¹³Ibu Ririn Yaselana, Wali Kelas II, Wawancara, 31 Mei 2022, Pukul 09.00 WIB

Saya di perintahkan belajar membaca bu, disuruh maju kedepan kelas membaca buku tematik bu menggunakan gambar-gambar huruf.¹⁴

Selanjutnya hal senada juga disampaikan oleh Gibran siswa kelas II, siswa tersebut mengatakan:

Saya diperintahkan maju kedepan bu disuruh belajar nyusun-nyusun kata bu menggunakan kertas huruf.¹⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh Armendo siswa kelas IIA, siswa tersebut mengatakan:

Saya diperintahkan belajar membaca, menulis bu diperintahkan maju kedepan kelas menggunakan buku cetak tematik bu.¹⁶

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar beragam dilakukan dari hal yang sederhana yaitu dengan memberikan nasihat terlebih dahulu kepada siswa kemudian dengan melakukan bimbingan belajar, dan memberikan dikte kepada siswa. Dengan memberikan bimbingan belajar menunjukkan peningkatan siswa dari siswa yang belum faham huruf perlahan mulai faham huruf, kemudian dengan menggunakan metode dikte siswa juga sedikit demi sedikit lebih lancar dalam menulis dan pemahaman siswa terhadap huruf. Dengan

¹⁴Dirga, Siswa Kelas I I, Wawancara, 02 Juni 2022, Pukul 08.30 WIB

¹⁵Gibran, Siswa Kelas II, Wawancara, 02 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB

¹⁶Armendo, Siswa Kelas III, Wawancara, 02 Juni 2022, Pukul 09.30 WIB

menggunakan media pembelajaran kartu huruf siswa lebih faham dalam penyebutan, dan penyusunan kata.¹⁷

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Mengatasi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar.

a. Faktor Pendukung

Tersedianya Prasarana Yang Memadai Dari Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ririn selaku wali kelas II beliau mengemukakan bahwa:

Faktor pendukung saya dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu tersedianya sarana dari sekolah yang memadai. Tersedianya buku cetak yang cukup, ruang belajar yang nyaman. Serta biasanya saya menggunakan media pembelajaran kartu huruf agar siswa faham mengenai huruf abjad.¹⁸

b. Faktor Penghambat

1) Kurang Fahamnya Siswa Tentang Huruf Abjad

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ririn selaku wali kelas II beliau mengemukakan bahwa:

Faktor penghambat yang terjadi yaitu masih ada siswa yang kurang faham dengan huruf abjad, sehingga jika diperintahkan menyusun kata masih ada yang mengalami kesulitan.¹⁹

2) Masih Ada Siswa yang Belum Bisa Menulis

Kemudian Ibu Ririn mengemukakan bahwa faktor penghambat selanjutnya yaitu:

¹⁷Hasil Observasi Di SDN 97 Rejang Lebong, 27-29 Mei 2022

¹⁸Ibu Ririn Yaselayana, Wali Kelas II, Wawancara, 31 Mei 2022, Pukul 09.00 WIB

¹⁹Ibu Ririn Yaselayana, Wali Kelas II, Wawancara, 31 Mei 2022, Pukul 09.00 WIB

Faktor penghambat selanjutnya yang terjadi yaitu masih ada siswa yang belum bisa menulis, sehingga jika diberikan dikte siswa tersebut masih sering bingung dan terdiam.²⁰

Mengenai hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali kelas, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu pada diri siswa itu sendiri seperti kemampuan yang dimiliki siswa, rasa tanggung jawab siswa, serta minat belajar siswa yang rendah. Dan untuk faktor pendukungnya yaitu tersedianya ruang belajar yang memadai serta alat belajar yang lengkap.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa faktor penghambat guru dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar yaitu dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti kemampuan yang dimiliki siswa, minat, dan kesadaran siswa akan pentingnya belajar. Sedangkan faktor pendukung guru dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar yaitu dengan tersedianya prasarana yang sesuai dari sekolah seperti ruang kelas yang nyaman, kursi, meja yang memadai, serta media dan alat peraga yang sesuai.²¹

²⁰Ibu Ririn Yaselayana, Wali Kelas II, Wawancara, 31 Mei 2022, Pukul 09.00 WIB

²¹Hasil Observasi DiSDN 97 Rejang Lebong, 27-29 Mei 2022

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kesulitan Belajar yang Dialami Siswa

Kesulitan belajar adalah seseorang yang memiliki tantangan selama proses pembelajaran, yang mengakibatkan hasil belajar di bawah standar dan belum memenuhi tujuan pembelajaran. Dari pandangan tersebut, jelas bahwa salah satu faktor yang digunakan untuk menentukan apakah siswa memiliki tantangan belajar atau tidak adalah sejauh mana tujuan belajar tersebut terhambat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menyatakan bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa siswi kelas IIA pada pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 97 Rejang Lebong berbeda-beda diantaranya yaitu belum bisa membaca, belum faham huruf abjad, serta masih ada siswa yang belum bisa menulis. Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas IIA di SDN 97 Rejang Lebong masih merupakan kesulitan yang umum terjadi di pendidikan tingkat SD.

Hal ini sesuai dengan teori Thursan Hakim dalam bukunya Belajar Secara Efektif, tentang kesulitan belajar:

Kesulitan belajar merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengalami hambatan dalam proses belajar yang sedang berlangsung sehingga menyebabkan hasil belajar yang kurang maksimal.hal

tersebut ditandai dengan rendahnya hasil belajar siswa.²² Hal serupa juga disampaikan oleh Hendra Surya dalam buku kiat mengatasi kesulitan belajar, jenis-jenis kesulitan belajar yang dialami siswa yaitu sulit berkonsentrasi dalam belajar, sering lupa dalam belajar, dan jenuh dalam belajar.²³

kesulitan belajar merupakan suatu keadaan/kondisi dimana siswa mengalami kendala dalam pelaksanaan proses belajar yang ditandai dengan rendahnya hasil belajar siswa. Jenis-jenis kesulitan belajar siswa juga bermacam-macam, contohnya kesulitan dalam membaca, menulis, sulit berkonsentrasi dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wali kelas SDN 97 Rejang Lebong penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa juga berbeda-beda, ada yang memang dari faktor internal siswa ada juga berasal dari faktor eksternal siswa. Faktor internalnya kurangnya minat belajar siswa, dan faktor eksternalnya karena kurangnya minat siswa dalam proses belajar, dan kurangnya bantuan orang tua dalam membimbing siswa belajar di rumah.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya salah satu penyebab siswa mengalami kesulitan belajar memang karena kurangnya bantuan orang tua dirumah dalam memberi bimbingan belajar pada anak ketika dirumah. Bahwasannya banyak

²²Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta:Puspa Swara, 2000), hal. 22

²³ Hendra Surya, *Kiat Mengatasi Kesulitan Belajar*, Jakarta:Gramedia, 2004, hal.17

orang tua yang mengantar anaknya sekolah lebih pagi karena segera akan bekerja dan sering terlihat orang tua menitipkan anaknya kepada wali siswa lain untuk pulang bersamaan karena ketika anak tersebut pulang orang tuanya belum pulang dari kerja. Faktor lainnya yaitu karena siswa kelas II ini banyak yang tidak sekolah TK terlebih dahulu langsung masuk SD dan ketika masuk SD sekolah dilakukan secara terbatas atau online sehingga menyebabkan waktu belajar siswa kurang.

Hal ini sesuai dengan teori Rofiqo dan Zaiful Rosyid , tentang penyebab kesulitan belajar:

Penyebab dari kesulitan belajar ada dua yaitu dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berada dalam diri siswa. Faktor internal terbagi menjadi dua yaitu yang bersifat fisik dan rohani dari sifat fisik yaitu karena sakit, kurang sehat, cacat tubuh, sedangkan dari sifat rohani yaitu intelegensi, bakat, minat, motivasi, dan kondisi jasmani. Dan faktor internalnya meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor media masa dan lingkungan sekolah.²⁴

Terdapat dua faktor yang menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal pada diri siswa itu sendiri seperti

²⁴Rofiqo dan Zaiful Rosyid, *Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa*, Malang: Literasi Nusantara, 2020, hal. 15-18

minat, kesehatan siswa, dan kondisi jasmani siswa, selanjutnya faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti ruang belajar, media pembelajaran dan lain sebagainya.

2. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa

Upaya guru merupakan usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk mentransfer informasi, pengetahuan kepada peserta didiknya, bukan hanya memberikan ilmu dan mentransfer pengetahuan guru juga harus mendidik siswa dalam hal kebaikan misalnya membimbing siswa memahami apa yang tidak tahu menjadi tahu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut kepala sekolah melakukan panggilan orang tua kepada wali siswa yang mengalami kesulitan belajar setelah itu melakukan kerja sama antara orang tua dan sekolah dalam mengatasi kesulitan tersebut. Dan untuk guru melakukan beberapa upaya yang dilakukan didalam kelas hal utama yang dilakukan yaitu dengan melakukan pengamatan terlebih dahulu faktor apa yang menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan belajar, kemudian memberikan nasihat kepada siswa, dengan memberikan pengarahan agar siswa memiliki minat dan motivasi belajar yang lebih tinggi didalam kelas, kemudian dengan menggunakan media pembelajaran seperti alat peraga, bimbingan belajar membaca, memahami huruf kedepan kelas secara bergantian.

Hal ini sesuai dengan teori H.M. Alisuf Sabri, tentang cara mengatasi kesulitan belajar:

Ada beberapa cara dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Yaitu dengan mengidentifikasi terlebih dahulu adanya kesulitan, kemudian mencari tahu faktor penyebab siswa mengalami kesulitan belajar, memperkirakan sebab terjadinya kesulitan dan yang terakhir mengadakan perbaikan.²⁵

Dalam mengatasi kesulitan belajar siswa terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru. Antara lain yaitu dengan mencari terlebih dahulu apa saja kesulitan belajar yang dialami siswa, mencari tahu faktor penyebab siswa mengalami kesulitan belajar tersebut, melakukan strategi/metode dalam mengatasi, dan yang terakhir melakukan perbaikan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya upaya yang dilakukan oleh wali kelas IIA dalam mengatasi kesulitan belajar sudah baik. Ada beberapa cara yang dilakukan yaitu dengan cara memberi bimbingan belajar secara bergantian bagi siswa yang belum bisa maupun belum lancar dalam membaca, dengan menggunakan media pembelajaran dan metode belajar sesuai dengan kebutuhan siswa.

²⁵Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Micro Teaching*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2007)
hal.90

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Mengatasi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas ada beberapa faktor penghambat dan pendukung guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Pada kelas II masih ada siswa yang belum bisa membaca, menulis, dan masih ada siswa yang bingung membedakan huruf abjad, (b,d,p,n,m,w) dan siswa masih kurang lancar membaca kata jika ada huruf p dan r. contohnya pramuka, praktek dan lain sebagainya. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu tersedianya prasarana yang memadai seperti kondisi kelas belajar yang baik sehingga anak nyaman untuk belajar, tersedianya buku ajar yang lengkap, tersedianya media pembelajaran contohnya menggunakan alat peraga seperti media pembelajaran menggunakan alam sekitar.

Hal ini juga sesuai dengan teori M. Dalyono dalam buku Psikolog pendidikan, tentang faktor penghambat dan faktor pendukung guru dalam mengatasi kesulitan belajar:

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang pertama (1) yaitu tersedianya sarana dan prasarana, dengan sarana dan prasarana yang memadai proses belajar seperti gedung, buku,

perpustakaan, ruang kelas, meja, kursi serta alat-alat dan media pengajaran maka proses belajar juga akan berjalan dengan baik. Yang kedua (2) yaitu lingkungan sekolah yang memadai, lingkungan sekolah memiliki peranan penting dalam proses belajar lingkungan akan memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap jiwanya. Yang ketiga (3) yaitu adanya minat belajar siswa, dengan adanya minat belajar akan mempengaruhi belajar anak. Jika anak yang berkesulitan belajar ini sudah memiliki minat untuk belajar maka akan mempermudah guru dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut.²⁶

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang pertama (I) yaitu alokasi waktu, alokasi waktu sangat berpengaruh pada keberhasilan belajar siswa. Jika jam pelajaran ditaruh dipagi hari akan mudah dalam memahami pelajaran, dan apabila jam pelajaran pada siang hari siswa sudah merasa bosan, malas dan mengantuk, yang kedua (2) yaitu pola asuh orang tua, pola asuh orang tua disini masih bersifat lemah, karena faktor ekonomi. Sebab faktor ekonomi juga sangat berpengaruh dalam proses belajar siswa jika orang tua kurang melengkapi alat-alat belajar, tidak mempunyai tempat belajar yang layak juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Yang ketiga (3) yaitu

²⁶M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta, PT:Rineka Cipta, 2005), hal.244

anak belum menyadari kebutuhan belajar. Apabila dalam diri siswa tidak ada kesadaran maupun keinginan untuk belajar maka akan mempengaruhi proses belajarnya.

Ada dua faktor yang mempengaruhi guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung. Faktor penghambat yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, contohnya siswa sulit dalam memahami huruf, menuli, dan membaca. Dan faktor pendukungnya yaitu seperti tersedianya ruang belajar yang memadai, media pembelajaran yang cukup, serta sarana dan prasarana yang sesuai sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan ada beberapa faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa, untuk faktor penghambatnya yaitu berada pada diri siswa tersebut, karena pada kelas IIA masih ada siswa yang belum bisa membaca, menulis, dan belum faham huruf. Faktor pendukungnya yaitu tersedianya ruang belajar yang memadai, kondisi kursi dan meja yang memadai, buku yang lengkap serta adanya media lain seperti alat peraga.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Kesulitan belajar yang dialami siswa-siswi kelas IIA pada pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 97 Rejang Lebong yaitu belum bisa membaca, belum faham huruf, dan masih ada siswa yang belum bisa menulis.
2. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa-siswi di SD Negeri 97 Rejang Lebong yaitu dengan menggunakan media pembelajaran berupa alat peraga, serta bimbingan belajar siswa secara bergantian untuk membimbing membaca dan menggunakan metode dekte untuk melatih kelancaran menulis siswa.
3. Faktor penghambat dan faktor pendukung guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa di SD Negeri 97 Rejang Lebong yaitu, belum bisa membaca, belum hafal huruf abjad, dan masih ada siswa yang belum bisa menulis. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu tersedianya prasarana yang memadai seperti ruang belajar yang nyaman, buku, papan tulis, serta media pembelajaran lainnya seperti alat peraga.

B. Saran-Saran

1. Kepada pihak sekolah SD Negeri 97 Rejang Lebong untuk menyediakan media pembelajaran yang lebih banyak lagi.
2. Kepada guru diharapkan meningkatkan cara dalam mengajar agar minat belajar siswa meningkat.
3. Kepada siswa SD Negeri 97 Rejang Lebong diharapkan lebih menumbuhkan minat diri sendiri untuk lebih giat dalam belajar.
4. Kepada peneliti diaharapkan bisa mengetahui penyebab anak mengalami kesulitan belajar serta mengetahui upaya apa yang harus dilakukan dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sabri, 2007, Strategi Mengajar Micro Teaching, Ciputat: Quantum Teaching
- Ahmadi Abu dan Widodo Suproyono, 2004, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta,
- Hendra Surya, 2004, *Kiat Mengatasi Kesulitan Belajar*, Jakarta:Gramedia
- Imam Gunawan2013, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta:Bumi Aksara.
- Imam Malik, 2011, Pengantar Psikolog Umum, Yogyakarta:Teras
- Indah Komsiyah, 2012, *Belajar dan Pembelajaran*, Teras, Yogyakarta.
- Indonesia, *Sistem Pendidikan Kurikulum 2013 Nasional*, No.20 Tahun 2003, pasal 1 Sukardjo dan Ukim Komarudin,2009, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, PT :Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kholifatul Umroh, 2019,*Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas 1 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia MI Tarbiyatul Athfal Gunting Pasuruan*, Tahun Ajaran 2019, Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Lexy J. Moleong,2006, Metodologi Penelitian (Bandung:Remaja Rosdakarya
- M.Dalyono, 2005, *Psikolog Pendidikan*, Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Muhammad, 2008, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhibin Syah, 2011, *Psikolog Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munirah, 2018, “*Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa*”. Jurnal Tarbawi , No.2, Vol.3.
- Nini Subini,2011, *Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa*, Jogjakarta: Jayalitera
- Noor Hasanah, 2016, Upaya Guru Dalam Mengatasi Siswa Berkualitas Belajar Matematika di kelas IV SDIT Ukhuwah Banjarmasin, Jurnal PTK dan Pendidikan, Vol..2, NO.2

- Rahmad Yauzi Lubis, 2020, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan belajar siswa*, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, Vol.9,NO.1
- Ramayulis,2013, *Profesi dan Etika Guru*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Rofiqo dan Zaiful Rosyid,2020, *Diagnosis Kesulitan Belajar pada Siswa*, Malang:Literasi Nusantara.
- Romauli Sri Rahayu Nainggolan,2016,*Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa kelas XI SMA Swasta Gajah Mada Medan Tahun Ajaran 2015/2016*(Skripsi Universitas Negeri Medan.
- Saugadi Agung Rinaldy Malik, 2021, *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa*, *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa Sastra dan Pengajaran)*, Vol.4,NO 2.
- Shilphy A. Oktavia, 2020, *Etika Profesi Guru*, Yogyakarta: Grup Penerbit CV. Budi Utami.
- Sugiono, 2014,*Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta.
- Sugiyono,2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung:Alfabeta.
- Syaiful Bahri Djamarah,2005, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahyu Bagja Sulfemi,2015, *Kemampuan Pedagogik Guru*, *Jurnal Prosding Seminar Nasional STKIP Muhammadiyah, Bogor*,Vol.1, No.1.
- Yulinda, 2010, *Kesulitan Belajar*, *Jurnal Magistra*, No.73.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Kelas IIA

DAFTAR NILAI TEMA 5

NO	NAMA	KKM	TEMA 5 SUBTEMA 1				TEMA 5 SUBTEMA 2				
			PPKN	B.IND	MTK	SBDP	PPKN	B.IND	MTK	SBDP	PPKN
1	Aby Julio Putra Zaini	60	70	75	78	80	76	84	65	68	70
2	Amendo Yurinda	60	70	65	76	75	82	76	80	78	78
3	Bagus Diego Deandra	60	79	75	80	79	82	78	85	80	82
4	Bilqis Dwi Arsya	60	85	90	95	89	82	83	94	81	85
5	Chinsin Lauren Miracle	60	80	70	80	76	80	85	82	79	80
6	Devanno Rain	60	87	80	75	80	70	74	80	82	83
7	Dirga Loka Dwi Putra	60	80	82	76	75	83	80	83	81	80
8	Gibran Alfa Rizzy	60	68	72	79	80	82	68	68	76	78
9	Jouito Nathaniela Dongoran	60	75	70	76	65	76	80	83	78	80
10	Kayla	60	80	76	85	80	79	82	83	85	75

	Shafira Putri Desri										
11	Kelvin Arka Marcelo	60	67	82	80	78	70	73	65	80	82
12	M. Fadli Al-Ghafani	60	70	74	72	80	81	74	75	80	85
13	Rafi Zafran Al-Bughori	60	78	80	82	85	85	80	83	78	70
14	Perdiansyah	60	70	80	75	82	75	78	80	82	85
15	M. Attam	60	78	85	86	76	70	75	79	83	85
16	Riskia Safitri	60	85	82	78	80	82	75	78	80	90
17	M. Naufal	60	80	76	80	68	80	78	80	86	78
18	Keisya	60	76	80	75	80	78	82	85	78	79
19	Nafisah	60	75	70	72	78	80	82	78	79	80
20	M. Awang	60	85	86	90	78	79	82	82	87	84
21	Ernando	60	78	90	85	80	90	87	85	85	78
22	Erni Puspita	60	90	85	90	78	80	90	87	80	85
23	M. Rafif	60	85	78	80	85	79	80	85	78	90
24	Rikardo	60	70	80	76	70	75	76	80	82	85

			sebagai kepala sekolah untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa di SDN 97 Rejang Lebong?	
--	--	--	--	--

			<p>yang bapak/ibu gunakan?</p> <p>4. Metode apa yang ibu gunakan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?</p> <p>5. Dengan menggunakan metode dikte adakah perubahan siswa?</p>	<p>Wali Kelas</p> <p>Wali Kelas</p>
3	Faktor-faktor dalam Mengatasi Kesulitan Belajar	<p>1. Faktor penghambat</p> <p>2. Faktor pendukung</p>	<p>1. Apa saja faktor penghambat yang ibu/bapak alami dalam melakukan upaya mengatasi kesulitan belajar siswa di kelas?</p> <p>2. Apa saja faktor pendukung dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa di kelas?</p>	<p>Wali Kelas</p> <p>Wali Kelas</p>

PANDUAN WAWANCARA

Informan: Siswa

NO	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	PERTANYAAN	INFORMAN
1	Kesulitan Belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Macam-macam kesulitan belajar 2. Penyebab Kesulitan Belajar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam proses belajar anda mengalami kesulitan belajar apa? 2. Anda merasa senang tidak ketika belajar didalam kelas? 3. Pelajaran apa yang anda senangi? 4. Pelajaran apa yang anda anggap sulit untuk di pahami? 5. Apa penyebab anda mengalami kesulitan belajar tersebut? 	Perwakilan siswa kelas IIA
2	Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode atau cara yang digunakan dalam mengatasi kesulitan belajar 2. Media yang digunakan dalam mengatasi kesulitan belajar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana upaya bapak/ibu guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang anda alami? 2. Dalam mengaatasi kesulitan belajar yang anda alami adakah media yang ibu/bapak 	Perwakilan siswa kelas IIA

			guru gunakan dalam mengatasi kesulitan tersebut?	
--	--	--	--	--

Informan: Kepala Sekolah

Matrik Hasil Wawancara

NO	Pertanyaan	Informan	Jawaban	Kesimpulan
1	Apa saja kesulitan belajar yang dialami siswa di SDN 97 Rejang Lebong ini?	Kepala Sekolah Sri Hartati, S.Pd	kesulitan belajar yang dialami siswa di SD ini untuk kelas rendah masih ada siswa yang belum hafal abjad, belum hafal angka, dan belum bisa membaca, masih ada siswa yang belum bisa menulis.	Dari hasil wawancara dengan dengan Ibu Sri Hartati selaku kepala sekolah kesulitan belajar yang dialami siswa untuk kelas rendah yaitu masih ada siswa yang belum faham huruf, angka, membaca dan masih ada siswa yang belum bisa menulis.
2	Apa penyebab siswa di SDN 97 Rejang lebong ini mengalami kesulitan belajar?	Kepala Sekolah Sri Hartati, S.Pd	penyebab siswa mengalami kesulitan belajar yaitu karena mayoritas orang tua di SDN ini sebagai pedagang, sehingga kurang bantuan dan perhatian orang tua dalam bimbingan belajar dirumah, karena orang tua bekerja berangkat pagi pulang sore bahkan ada yang pulang malam.	Dari hasil wawancara dengan Ibu Sri Hartati dapat disimpulkan bahwa penyebab kesulitan belajar anak itu karena kurangnya bantuan orang tua untuk membimbing anak belajar dirumah karena sibuk bekerja.
3	Bagaimana upaya Ibu sebagai kepala sekolah dalam mengatasi kesulitan belajar di SDN 97	Kepala Sekolah Sri Hartati, S.Pd	upaya yang saya lakukan sebagai kepala sekolah yaitu dengan melakukan panggilan orang tua dan memberi arahan kepada guru agar menggunakan media pembelajaran.	Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa upaya kepala sekolah yaitu dengan melakukan

	Rejang Lebong ini?			kerjasama dengan orang tua
4	Media apa yang ibu sediakan sebagai kepala sekolah untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa di SDN 97 Rejang Lebong?	Kepala Sekolah Sri Hartati, S.Pd	Media yang saya sediakan seperti ruang kelas yang memadai, dari segi akademik tersedia buku-buku ajar yang lengkap baik buku paket maupun buku cetak seperti tematik. Dari segi non akademik tersedianya alat-alat olahraga seperti bola dan lain sebagainya guna menunjang minat belajar siswa di non akademik.	Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa sebagai kepala sekolah telah menyediakan media pembelajaran yang memadai, baik ditinjau dari segi akademik maupun non akademik.

Informan: Wali Kelas IIA

Matrik Hasil Wawancara

NO	Pertanyaan	Informan	Jawaban	Kesimpulan
1	Apa saja kesulitan belajar yang dialami siswa kelas IIA pada pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 97 Rejang Lebong ini?	Wali Kelas IIA Ririn Yuselayana, S.Pd	Kesulitan belajar yang dialami siswa kelas II yaitu masih hampir sama dengan kelas I masih sulit dalam membaca, memahami huruf, dan sulit membedakan huruf b,d,p,n,m,w, serta masih ada siswa yang belum lancar dalam menulis.	Dari hasil wawancara dengan dengan Ibu Ririn selaku Wali Kelas IIA kesulitan belajar yang dialami siswa yaitu masih ada siswa yang belum faham huruf, angka, membaca dan masih ada siswa yang belum bisa menulis.
2	Apa penyebab siswa di SDN 97 Rejang lebong ini mengalami kesulitan belajar?	Wali Kelas IIA Ririn Yuselayana, S.Pd	penyebab siswa mengalami kesulitan belajar di kelas II yaitu karena masih ada siswa yang sebelum masuk SD tidak sekolah TK dahulu, dan waktu masuk SD juga sekolah dilakukan secara online karena wabah covid, sehingga siswa belajarnya terbatas.	Dari hasil wawancara dengan Ibu Sri Ririn dapat disimpulkan bahwa penyebab kesulitan belajar anak itu karena masih ada siswa yang sebelum masuk SD tidak sekolah TK dahulu, dan waktu masuk SD juga sekolah dilakukan secara online karena wabah covid, sehingga siswa belajarnya terbatas.
3	Bagaimana upaya Ibu sebagai wali kelas dalam mengatasi	Wali Kelas IIA Ririn Yuselayana, S.Pd	upaya yang dilakukan yaitu dengan memberi bimbingan kepada anak maju kedepan siswa diperintahkan	Dari hasil wawancara dengan Ibu Ririn dapat disimpulkan bahwa upaya

	kesulitan belajar di SDN 97 Rejang Lebong ini?		menyusun kata yang disebutkan guru dengan menggunakan media pembelajaran kartu huruf.	kyang dilakukan yaitu dengan memberi bimbingan kepada anak maju kedepan siswa diperintahkan menyusun kata yang disebutkan guru dengan menggunakan media pembelajaran kartu huruf.
4	Media apa yang ibu gunakan sebagai wali kelas untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa di SDN 97 Rejang Lebong?	Wali Kelas IIA Ririn Yuselayana, S.Pd	saya menggunakan buku, dan menggunakan kertas susun huruf, dan menggunakan alat peraga sederhana menggunakan benda sekitar.	Dari hasil wawancara dengan Ibu Ririn bahwa media yang digunakan yaitu menggunakan kertas susun huruf, dan menggunakan alat peraga sederhana menggunakan benda sekitar.
5	Metode apa yang ibu gunakan untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut?	Wali Kelas IIA Ririn Yuselayana, S.Pd	metode yang saya gunakan untuk mengatasi siswa yang belum bisa menulis yaitu dengan menggunakan metode dikte.	Dari hasil wawancara dengan Ibu Ririn bahwa metode yang digunakan yaitu metode dikte.
6	adakah perubahan yang dialami siswa setelah ibu menggunakan metode dikte?	Wali Kelas IIA Ririn Yuselayana, S.Pd	ada, sedikit banyaknya siswa yang belum bisa menulis setelah saya menggunakan metode dikte lumayan bisa menulis dengan perlahan.	Dari hasil wawancara dengan Ibu Ririn bahwa metode dikte tersebut berpengaruh karena siswa yang belum bisa menulis perlahan mulai bisa menulis dengan bimbingan

				guru.
--	--	--	--	-------

Informan: Siswa

Matrik Hasil Wawancara

NO	Pertanyaan	Informan	Jawaban	Kesimpulan
1	Dalam belajar adek mengalami kesusahan apa?	1. Gibran	<p><i>“Ambo belum bisa baco bu, karena ambo tuh memang belum faham dengan huruf-huruf tu, angka jugo ambo belum tau nian bu.”</i></p> <p>artinya: siswa atas nama Reza mengalami kesulitan belajar belum bisa membaca karena belum faham huruf.</p>	dari hasil wawancara perwakilan siswa kelas IIA kesulitan belajar yang mereka alami yaitu kesulitan membaca, menulis, dan memahami huruf.
		2. Dirga	<p><i>“Ambo tu bu endak belajar, apolagi nulis ambo tu senang tapi itulah bu kalau ibu guru ngajar ambo idak ngerti-ngerti.”</i></p> <p>artinya: siswa atas nama Dirga sebenarnya mau belajar tapi kendalanya apabila guru menjelaskan dia lumayan sulit untuk mengerti.</p>	
		3. Armendo	<p><i>“Ambo tu belum lancar menulis bu, belum faham nian dengan huruf, membaca jugamasih susah.”</i></p>	

			artinya: siswa tersebut belum lancar dalam menulis, belum begitu faham dengan huruf, serta belum lancar dalam membaca.	
2	Bagaimana upaya bapak/ibu guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang adik alami?	1. Dirga	<p><i>“Ambo disuruh belajar baco bu, suruh maju kedepan kelas.”</i></p> <p>Arti: Siswa atas nama Dirga mengatakan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang ia alami yaitu dengan memerintahkan maju kedepan belajar membaca.</p>	Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas I sampai VI upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami siswa berbeda-beda mulai dari memberi

Lembar Pedoman Observasi

Upaya Guru Dalam Mengatasi Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar
di SDN 97 Rejang Lebong

Aspek	Butir	Deskriptif	Ceklis	
			Ya	Tidak
Upaya Guru Dalam Mengatasi Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar di SDN 97 Rejang Lebong.	1. Kesulitan belajar yang dialami siswa di SDN 97 Rejang Lebong.	a. Kesulitan dalam belajar. b. Siswa belum bisa membaca. c. Siswa mengalami kesulitan menulis. d. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami huruf. e. Siswa mengalami kesulitan memahami angka. f. Siswa mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran.	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	
	2. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa di SDN 97 Rejang Lebong.	a. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar. b. Menggunakan media dalam	✓ ✓	

		<p>mengatasi kesulitan belajar siswa.</p> <p>c. Media yang digunakan strategis atau tidak.</p>	√	
	<p>3. Faktor penghambat dan pendukung guru dalam mengatasi kesulitan belajar di SDN 97 Rejang Lebong.</p>	<p>a. Terdapat faktor penghambat dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dikelas.</p> <p>b. Faktor penghambat dari internal anak.</p> <p>c. Faktor penghambat dari eksternal anak.</p> <p>d. Terdapat faktor pendukung dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dikelas.</p> <p>e. Faktor internal pendukung anak.</p> <p>f. Faktor eksternal pendukung anak.</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn (0732) 21010
Fax (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH

Nomor 119 Tahun 2022

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** :
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** :
- Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.186/FT.05/PP.00.9/02/2022
 - Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Selasa, 25 Januari 2022

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** :
- Siti Zulaiha, M.Pd.I** **198308202011012008**
 - Tika Meldina, M.Pd** **198707192018012001**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Resti Ariani

N I M : 18591111

JUDUL SKRIPSI : Upaya Guru dalam Mengatasi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar di SDN 97 Rejang Lebong

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,

tanggal 10 Februari 2022



Tembusan

- Rektor;
- Deandahar IAIN Curup;
- Fabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
- Mahasiswa yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/100 /IP/DP/MP/TP/V/2022

TENTANG PENELITIAN

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar:
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 180/86/1 Tahun 2020 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 340/In.34/FT/TP.00.9/04/2022 tanggal 21 April 2022 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Resti Ariani / Megang Sakti, 24 Agustus 2000
NIM : 18591111
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi / Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) / Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : Upaya Guru Dalam Mengatasi Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar di SD Negeri 97 Rejang Lebong
Lokasi Penelitian : SD Negeri 97 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 19 Mei 2022 s/d 21 Juli 2022
Penanggung Jawab : Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus menaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 20 Mei 2022

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



Ir. AFNI SARDI, MM
Pembina Utama Muda
NIP. 196304051992031015

- Tembusan :
1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
 2. Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
 3. Kepala SD Negeri 97 Rejang Lebong
 4. Yang bersangkutan
 5. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 12 REJANG LEBONG



Jl. Teratai Sukaraja Kec. Curup Timur Kab. Rejang Lebong Prov. Bengkulu
Email: mail@sdn12rejanglebong@gmail.com Facebook: http://www.facebook.com/SDN12REJANG

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/039/DS/SDN12/RL/7/2022

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SRI HARTATI, S.Pd
NIP : 196603171986122002
Pangkat / Gol : Pembina Tk.1 / IV.b
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Jl. Teratai Sukaraja RT.08 / RW.03 Kel. Sukaraja Kec. Curup Timur
Kab. Rejang Lebong

Menerangkan nama di bawah ini :

Nama : RESTI ARIANI
NIM : 18591111
Prodi / Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) / Tarbiyah

Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul :
"Upaya Guru Dalam Mengatasi Siswa Yang Mengalami Kesulitan belajar di SD Negeri
97 Rejang Lebong" sejak tanggal 19 Mei s/d 21 Juli 2022 di SD Negeri 97 Rejang Lebong
yang telah di Regrouping menjadi SD Negeri 12 Rejang Lebong.

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 22 Juli 2022
Ka. SDN 12 Rejang Lebong



SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Hartati, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Menyatakan bahwa:

Nama : Resti Ariani

NIM : 18591111

PRODI : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah benar melakukan wawancara dengan saya sebagai responden penelitian dengan judul “ Upaya Guru Dalam Mengatasi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar di SDN 97 Rejang Lebong.”

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2022

Responden



Sri Hartati, S.Pd

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hanifah, S.Pd

Jabatan : Wali Kelas I

Menyatakan bahwa:

Nama : Resti Ariani

NIM : 18591111

PRODI : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah benar melakukan wawancara dengan saya sebagai responden penelitian dengan judul “ Upaya Guru Dalam Mengatasi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar di SDN 97 Rejang Lebong.”

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2022

Responden



Hanifah, S.Pd

DOKUMENTASI









NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	11-04-2022	Bab 1 Perincian rumusasi racicoid Bab 2 Penambahan rasiolen Bab 3 Perbaikan kembali pengujian Bab 4	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	20-04-2022	1. Rumusasi kembali dengan 20 2. Rumusasi kembali dengan 20 3. Rumusasi kembali dengan 20 4. Perbaikan rumusasi lain	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	21-04-2022	Acc bab I-III lanjut ke instrumen & penelitian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	30-06-2022	1. Hasil rumusasi yang menggunakan hasil pengujian & observasi & pengamatan 2. Perbaikan data analisis dengan kemungkinan bab 2 3. Pembuatan observasi yang mendukung 4. Pembuatan skema 'as'	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	02-06-2022	1. Pembuatan skema 'as'	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	22/2022 /07	Acc bab I & II alabra dengan hidang menggunakan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7				
8				

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	12/22 02	Perbaiki esensi saran	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	25/22 8	Perbaiki kembali saran & syarat	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	15/22 9	Perbaiki 'Kedua' wawancara 'Pemeriksaan observasi'	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	20/22 4	Acc (17)	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	17/22 10	Buat matrik hasil wawancara	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	20/22 12	Perbaiki BAB I Bertan pustaka	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	20/22	Perbaikan hasil rumusasi & rumusasi matrik Perbaiki 'Kedua' saran	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	4/22 9	Acc Saran	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

RIWAYAT HIDUP



Resti Ariani yang sering dipanggil Resti. Lahir di Megang Sakti, tanggal 24 Agustus 2000. Anak ke satu dari dua bersaudara, yakni Anisa Damayanti Anak dari Bapak Rokim dan Ibu Towiyah.

Pada tahun 2012 penulis lulus dari SD Negeri 06 Megang Sakti, Kecamatan Megang Sakti I, melanjutkan ke SMP Negeri Megang Sakti dan lulus pada tahun 2015. Setelah 3 tahun sekolah disana, penulis melanjutkan ke SMA Negeri Megang Sakti, dan lulus pada tahun 2018. Setelah lulus SMA pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) di Institut Agama Islam Negeri Curup pada fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), yang In Syaa Allah pada tahun ini meraih gelar Sarjana Pendidikan. Saat ini penulis berdomisili di Megang Sakti, Kecamatan Megang Sakti I, Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan.